

**PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH
(STUDI KASUS DI DESA SAMBIK BANGKOL KECAMATAN
GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA)
TAHUN 2020**



oleh

Sri Parwati

NIM 160101015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2020

**PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH (STUDI KASUS DI DESA SAMBIK
BANGKOL KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA)**

TAHUN 2020

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

Sri Parwati

NIM 160101015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sri Parwati, NIM: 160101015 dengan judul "Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara) tahun 2020" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

9/1 Juli 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurhilalati, M.Ag
NIP. 197302082000032001


Siti Hajaroh, M.Pd
NIP. 1984080220115032003

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 01/ Juli 2020

Hal : **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi : Sri Parwati
NIM : 160101015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Nurhilaliati, M.Ag
NIP. 197302082000032001

Siti Hajaroh, M.Pd
NIP. 1984080220115032003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sri Parwati, NIM 160101015 dengan judul "Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara) Tahun 2020", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 8 - Juli - 2020

Dewan Penguji

Dr. Nurhilaliati, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Hajaroh, M. Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag
(Penguji I)

Siti Husna AINU Syukri, MT
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. J. Lubna, M.Pd.
NIP. 196812311993032



Perpustakaan UIN Mataram

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَالُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dari timbangan selain akhlak yang baik (H.R. Abu Dawud)”¹

¹ Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Raha & Syaikh Maulana Muhammad Sa'as al-Kandahlawi *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, Terj. Ahmad Nur Kholis, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), hlm.419.



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku, semua guru dan dosenku, Ibuku tercinta Aeda Suryani Bapakku Muliadi, Adikku Reza Adiriya dan Nenekku Nursip. Semua keluarga yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, dan semua teman-temanku.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara) Tahun 2020” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita menuju jalan yang lurus.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya berbagai hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi tidak akan mampu peneliti lewati tanpa bantuan Allah swt. melalui perantara orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siti Hajaroh, M.Pd. dan Dr. Nur Hilaliati, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Saparudin, M.Ag. dan H. Muhammad Taisir, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti .

6. Latifa Septiana, Yuni Astusi, Maharani, Dian Safitri dan Zohriah selaku sahabat yang selama ini telah mendukung dan memberi bantuan kepada peneliti.
7. Sahabat-Sahabat MQ, Najwanti Aulia, Diana Handayani, Solihah, Yuni Astuti, tia Sophia, Husnul Khotimah, BQ Fatmatullah, Nosi Susiana, Maharani, Mardiana, Iddaratun Dwi Dzaruri, yang selalu memberi dukungan dan serta menjadi sahabat selama di bangku perkuliahan.
8. Teman-teman ku kelas A semester VIII, atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada peneliti.

Kepada semua pihak yang berperan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu. Peneliti menyampaikan *jazakumullahu khairon katsiron*.Semoga amal ibadah dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermamfaat bagi semesta. Aamiin.

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 20 Juni 2020

Peneliti ,

Sri Parwati
NIM. 160101015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
1. Konsep Efektivitas	13
2. Efektivitas Pembelajaran	40
3. Pembelajaran Tilawatil Qur'an	44
G. Metode Penelitian	46
1. Pendekatan Penelitian	46
2. Kehadiran Peneliti	47

3. Lokasi Penelitian.....	48
4. Sumber Data.....	49
5. Teknik Pengumpulan Data.....	51
6. Analisis Data.....	53
7. Keabsahan Data.....	55
H. Sistematika Pembahasan.....	55

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Kondisi Lingkungan Desa Sambik Bangkol.....	60
1. Kondisi Pendidikan.....	60
2. Kondisi Ekonomi.....	62
3. Kondisi Kesehatan.....	64
4. Kondisi Budaya (Adat Istiadat).....	65
5. Kondisi Keberagaman Masyarakat.....	67
C. Akhlak Anak Usia Sekolah.....	69
1. Akhlak Mahmdah.....	69
2. Akhlak Mazmumah.....	75
D. Peran Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Anak.....	83
1. Peran positif.....	83
2. Peran negatif.....	90

BAB III PEMBAHASAN

A. Kondisi lingkungan desaa sambik bangol.....	93
B. Akhlak anak usia sekolah.....	95
C. Peran masyarakat dalam pembentukan akhlak anak.....	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA.....	107
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terkait Judul, 8.
- Tabel 1.2 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, 55.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir, 44.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Struktur Organisasi Desa Sambik Bangkol
6. Tabel Luas Wilayah Berdasarkan Pengguna
7. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
8. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
9. Jumlah Anak Usia Sekolah
10. Tabel Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
11. Tabel Keadaan Lembaga Pendidikan Formal
12. Tabel Kondisi Kesehatan Menurut Sarana Prasarana
13. Tabel Kondisi Ekonomi Menurut Pekerjaan
14. Tabel Keadaan Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan
15. Tabel Jenis Upacara Adat di Desa Sambik Bangkol
16. Tabel Kondisi Agama Berdasarkan Penganut Agama
17. Tabel Kondisi Agama Berdasarkan Sarana Peribadatan
18. Gambar Kegiatan Posyandu dan Pembagian Makanan Bergizi di Dusun Jugil Barat
19. Gambar Budaya Nyongkolan di Dusun Jugil Barat
20. Gambar Tradisi Tolak Balaq
21. Gambar Anak Usia Sekolah yang Mengikuti Budaya Nyongkolan di Dusun Jugil Barat
22. Gambar Salah Satu Kesenian *Gendang Beleq*
23. Gambar Kegiatan membaca al-Qur'an anak-anak.
24. Gambar Kebiasaan Joget-Jogetan Pada Anak-Anak Saat Acara *Nyongkolang*
25. Gambar Anak-Anak Sedang Joget-Jogetan Saat dimainkan Musik yg Disenangi
26. Gambar Anak-Anak Sedang Bermain Kartu Bersama Remaja

27. Gambar Kegiatan Yasinan di Masjid
28. Gambar Kegiatan Yasinan di Musholla
29. Gambar Poster Gerakan Bngkit Subuh
30. Gambar, Visi & Misi Desa Sambik Bangkol
31. Gambar Wawancara bersama Dafa Anggara Efendi beserta Ibunya
32. Gambar Wawancara bersama Aisyah anak yang mengikuti kegiatan Yasinan
33. Gambar Wawancara bersama Dimas Al-Kahfi anak usia sekolah di dusun jugil barat
34. Gambar Wawancara dengan beberapa anak usia sekolah
35. Gambar Wawancara dengan Kity Handayani (Remaji dusun jugil barat) yang mengikuti kegiatan yasinan
36. Gambar Dokumentasi, salah satu aktivitas anak usia sekolah
37. Gambar Wawancara dengan tokoh agama Bapak Pasdif dan Ketua Gerakan Bangkit Subuh Budi Hartono
38. Gambar wawancara dengan Widia (salah satu guru mengaji anak-anak)
39. Gambar Wawancara dengan Ita Purwanti orang tua dari salah satu anak juga kader di dusun jugil barat
40. Gambar Wawancara dengan Hasan Basri (guru mengaji anak-anak usia sekolah)
41. Gambar Wawancara remaji panitia gerakan bangkit subuh

**PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA SAMBIK BANGKOL
KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA)
TAHUN 2020**

Oleh:

**Sri Parwati
NIM 160101015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah (Studi Kasus di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara) tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini ialah; (1) Untuk mengetahui kondisi masyarakat, (2) Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak usia sekolah, (3) Untuk mengetahui peran Lingkungan masyarakat dalam pembentukan akhlak anak usia sekolah di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi . Adapun pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi tehnik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi lingkungan masyarakat di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sedang dalam proses pembangunan (2) Akhlak anak usia sekolah di Desa Sambik Bangkol terdiri dari akhlak mahmudah yaitu membaca al-Qur'an setiap malam, menolong orang lain, berbakti kepada orang tua dan memberi, mengasihi dan merawat binatang. dan akhlak mazmumah anak usia sekolah di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara ialah joget-jogetan, bermain kartu, merokok dan berbohong; (3) Peran lingkungan masyarakat di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara dalam pembentukan akhlak anak usia sekolah terdiri dari peran positif yaitu memberikan teguran terhadap perilaku yang kurang baik dan mengadakan program yang berbasis pembinaan dan pendidikan, juga peran negatif yaitu memberikan contoh yang tidak baik diantaranya joget-jogetan, bermain kartu, merokok dan meminum minuman keras.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Akhlak, Desa Sambik Bangkol, Anak Usia Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan tertinggi dari pendidikan Islam ialah menjadikan setiap manusia sebagai *insan kamil* (manusia paripurna) yang sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Al-Abrasy dalam kajiannya terkait dengan tujuan pendidikan Islam mengemukakan lima tujuan secara umum dalam pendidikan Islam yaitu: (1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, dari dulu sampai sekarang kaum muslimin setuju bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam dan terbentuknya akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Islam; (2) Sebagai persiapan untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat. Konsep dari tujuan pendidikan Islam ini ialah menyeimbangkan antara dunia dan akhirat; (3) Persiapan untuk mencari rezeki, (4) Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, sehingga ia belajar tidak hanya atau karena guru dan orang tua tetapi karena keingintahuannya terhadap ilmu itu sendiri, dan (5) Menyiapkan pelajar untuk menguasai profesi tertentu.

Al-Buthi juga menyebutkan salah satu tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah “mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang di ridhoi-Nya.”² Akhlak kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam merupakan suatu hal yang menjadi penanda tercapainya tujuan pendidikan Islam. Karena jika

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm.211 & 215-216.

diperhatikan ibadah-ibadah inti dalam agama Islam memiliki tujuan inti yakni pembinaan akhlak yang mulia. Rasulullah SAW. juga memiliki tujuan utama diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan Akhlak sesuai dengan firman Allah swt.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ..

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.³

Tujuan diutusnya Nabi Muhammad ke muka bumi menjadi salah satu motivasi untuk umat-Nya untuk mencapai akhlak mulia, karena akhlak merupakan suatu yang sangat penting bahkan akhlak lebih utama dibandingkan dengan ibadah. Sebab tujuan utama dari ibadah ialah tersempurnanya akhlak, jika ibadah tidak bisa mendatangkan akhlak yang mulia, maka ibadah hanya sebagai gerakan formalitas saja.⁴

Dalam peradaban Islam akhlak merupakan pagar yang membatasi dan juga dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak masuk ke dalam berbagai sendi dan aturan kehidupan baik secara individu maupun masyarakat sosial, maupun ekonomi dan politik bahkan Rasulullah pun diutus untuk menyempurnakan Akhlak, sesuai dengan sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَوْ تَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Imam Malik)⁵

³ Q.S. Al-Anbiya [21]: 107. al-Qur’an Dan Terjemahan, (Solo: Fatwa, 2016), Hlm. 331.

⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) Hlm. 25-26

⁵ Syaikh Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi Raha & Syaikh Maulana Muhammad Sa’as Al-Kandahlawi *Muntakhab Ahadits: Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, Terj. Ahmad Nur Kholis, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), Hlm.419.

Akhlak atau budi pekerti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. setidaknya dijadikan tauladan dan diikuti oleh manusia pada saat ini, pasalnya akhlak memiliki makna penting baik secara maknawi atau ruhani dalam peradaban manusia. Akhlak yang dibicarakan pada saat itu bukan hanya sebatas teori tetapi juga praktek.⁶

Manusia sebagai pelaku akhlak sangat dipengaruhi oleh berbagai hal dan kondisi yang menentukan kesanggupannya untuk berbuat baik maupun buruk, salah satu faktor yang memengaruhinya ialah lingkungan. Lingkungan manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan menentukan tingkah laku umat manusia, karena lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan akhlak manusia. Manusia hidup tidak bisa lepas dari manusia lainnya itu sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan atau kehidupan bermasyarakat manusia akan mudah saling mempengaruhi baik dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku. Oleh karena itu lingkungan yang baik akan mencetak akhlak yang baik begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan berpengaruh pula terhadap pembentukan akhlak yang buruk.⁷

Pembentukan akhlak yang baik tentunya perlu dibiasakan dari sedini mungkin, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam

⁶Syamsul Rizal MZ, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 07/Nomor 1, April 2018, Hlm, 4.

⁷Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Jurnal Suhuf*, Vol. 28, Nomor 1, Mei 2016, Hlm .99-100.

menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak.⁸ Mengingat sifat anak-anak yang cenderung sering meniru, apalagi terhadap anak-anak yang rentang umurnya 6-12 tahun atau anak—anak usia sekolah dasar. Pertumbuhan jiwa kemasyarakatannya dalam rentang umur ini sangat penting, begitupula pengaruh teman terhadap akhlak anak usia dini sangat besar. Tidak jarang mereka melakukan hal-hal yang terlarang, mereka saling meniru dan takut dianggap berbeda dengan teman-temannya yang lain, bahkan dalam melaksanakan ibadah pun mereka juga saling mempengaruhi. Oleh karena itu, bukan hanya pihak sekolah saja yang mempengaruhi terbentuknya akhlak mereka tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat. Pembinaan akhlak sejak dini sangat penting, karena pendidikan agama bagi anak-anak tidak hanya ditekankan pada penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif saja, tetapi justru ada yang jauh lebih penting ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti setiap hari yang kemudian dikenal dengan sebutan *al-akhlaq al-karimah*.

Kemerosotan akhlak pada saat ini tidak bisa dipungkiri berbagai macam fakta-fakta penyimpangan akhlak yang ramai dibicarakan di media sosial baik itu tentang penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan di bawah umur dan lain sebagainya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) pada tahun 2018 yang melakukan penelitian di seluruh provinsi di Indonesia tentang perilaku anak usia sekolah mengungkapkan bahwa di NTB anak usia sekolah yang berumur

⁸Syaeful Manan, “Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta’lim), Vol. 15, Nomor 1, 2007, Hlm 50-51.

10 tahun memiliki kebiasaan merokok 32,0 persen. Hasil RisKesDas di provinsi NTB juga menunjukkan bahwa angka usia sekolah yang berumur 10 tahun memiliki kebiasaan meminum alkohol berjumlah 4,5 persen angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil RisKesDas yang dilakukan pada tahun 2007 yaitu 3,5 persen.⁹

Berdasarkan hasil observasi di Dusun JugilBarat Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara mengenai akhlak anak-anak, terdapat dua sisi aktivitas kehidupan yang dilakukan setiap harinya. Pertama, anak-anak di sana melakukan kewajiban mereka yang sesuai dengan ajaran agama, seperti anak-anak pada pagi hari berangkat menuntut ilmu, pada waktu mengaji mereka pergi ke tempat mengaji, anak-anak menuruti perintah orang tua. Kedua, anak-anak di sana melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti ikut joget-jogetan, bermain kartu, bahkan ada yang sampai merokok.¹⁰

Kondisi lingkungan masyarakatnya pun memiliki dua sisi yang berbeda. Pertama, masyarakat di sana melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama, seperti sholat, puasa, zakat bahkan pada hari-hari besar islam seperti maulid, isra' mi'raj masyarakat disana sangat antusias merayakannya. Namun disisi lain, hal yang dilarang agama masih tetap dilakukan bahkan menjadi suatu hal yang lumrah ditemukan setiap harinya. Apalagi di desa tersebut terdapat beberapa dusun yang memiliki kesenian musik yang sering dicampur baurkan dengan hal-hal yang negatif, seperti meminum minuman keras, joget-

⁹ Kementrian Kesehatan, "Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018", dalam <http://www.kemkes.go.id>., diakses pada tanggal 20 November 2019, Pukul 09.57.

¹⁰ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Rabu 11 September 2019.

jogetan, berkata tidak baik, mengendarai motor dengan tidak semestinya sehingga menurut saya kondisi lingkungan tersebut memiliki dampak terhadap pembentukan akhlak masyarakat disana terutama akhlak anak-anak yang tabiatnya masih suka meniru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah (Studi Kasus di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Pada Tahun 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Kondisi Lingkungan Masyarakat di Desa Sambik Bangkol Tahun 2020?
2. Bagaimanakah Akhlak Anak Usia Sekolah di Desa Sambik Bangkol Tahun 2020?
3. Bagaimanakah Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah di Desa Sambik Bangkol Tahun 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi lingkungan masyarakat di desa Sambik Bngkol kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Pada Tahun 2020.

2. Mengetahui kondisi akhlak anak usia sekolah di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara tahun 2020.
3. Untuk mengetahui peran lingkungan masyarakat terhadap pembentukan akhlak anak usia sekolah di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik dapat memberikan informasi yang rinci dan terpercaya baik kepada peneliti maupun orang lain, baik dalam bidang akademisi maupun bidang sosial khususnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran sekaligus menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kondisi lingkungan masyarakat dan peranannya terhadap akhlak di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi tambahan terkait dengan kondisi lingkungan masyarakat dan peranannya terhadap akhlak.

- b. Bagi pembaca, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk menambah informasi terkait kondisi lingkungan masyarakat dan peranannya terhadap akhlak di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.
- c. Bagi masyarakat desa, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk melihat kondisi masyarakat serta bagaimana peranannya terhadap akhlak, sekaligus menjadi pertimbangan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik kedepannya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini ialah peran lingkungan masyarakat Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara dikaitkan dengan pembentukan akhlak anak usia sekolah.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa di Desa Sambik Bangkol kondisi lingkungan masyarakatnya sangat beragam mulai dari pendidikan, ekonomi, bahkan dari segi praktek keagamaannya. Kondisi lingkungan masyarakatnya secara umum bisa dikatakan baik dan tidak baik, keadaan yang kurang baik sangat menonjol di desa ini ialah seperti meminum minuman keras, kesenian yang

dicampur baurkan dengan joget-jogetan, merokok dan main kartu, bahkan terdapat di satu dusun yang praktek perjudiannya masih dilakukan sampai sekarang sehingga hal tersebut berdampak terhadap pembentukan akhlak anak usia sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran masyarakat di Desa Sambik Bangkol dalam mengatasi akhlak anak-anak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik.

E. Telaah Pustaka

Penelaahan pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan (*state of affairs*) diantara hasil-hasil penelitian terdahulu atau yang bertopik senada. Tujuannya adalah menegaskan kebaruan dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini diantaranya ialah sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Terkait Judul

No	Penelitian Terdahulu	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang ditulis oleh Muharromah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (1999) dengan judul “pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Sukalilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Madura”.	Kesimpulannya bahwa adanya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja, adapun tingkat pengaruhnya berdasarkan <i>statistik product moment</i> yaitu 0,325 berarti bergerak diantara 0,20-0,40. hal ini berarti pula bahwa tingkat pengaruhnya berada pada tingkat yang lemah atau rendah tapi pasti. ¹¹	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini ialah pada fokus penelitiannya yaitu sama-sama meneliti lingkungan masyarakat serta pengaruhnya terhadap akhlak.	Perbedaan terletak pada metode penelitiannya. Muharromah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada fokus penelitian, Muharromah meneliti akhlak remaja sedangkan fokus penelitian ini meneliti akhlak anak-anak. Perbedaan yang jelas juga tampak pada lokasi penelitian juga tahun penelitian.
2	Skripsi yang ditulis oleh Hasnawiyah. M Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2014), dengan judul “Pengaruh	kesimpulannya bahwa dari hasil penelitian lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, hal ini terbukti dengan adanya keinginan serta kesenangan anak	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawiyah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti “anak”.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Hasnawiyah menekankan penelitiannya pada lingkungan keluarga (Variabel Y) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada lingkungan masyarakat. Pada

¹¹Muharromah, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sukalilo Barat Kecamatan Labang kabupaten Bangkalan Madura, (*Skripsi*, IAIN Sunan Ampel, 199), Hlm. 132.

<p>lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak di Desa Panincong Kecamatan Mariorirawa kabupaten Soppeng”.</p>	<p>dalam mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolah. Adapun bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat berupa pemberian motivasi secara langsung, pemberian nasihat-nasihat, pemberian hadiah dan mengontrol proses pembelajaran anak dirumah.¹²</p>		<p>variabel X Hasnawiyah meneliti motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel X nya meneliti terkait dengan akhlak anak. Perbedaannya juga terletak pada metode penelitian, jika Hasnawiyah menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan justru sebaliknya menggunakan pendekatan kualitatif, Perbedaan juga tampak terlihat jelas pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.</p>
---	--	--	---

Perpustakaan UIN Mataram

¹²Hasnawiyah. M, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Panincong Kecamatanmariorirawa Kabupaten Soppeng, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makasar, 2014), Hlm 120.

3	Skripsi yang ditulis oleh Nurmaida, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar (2011), dengan judul “dampak media televisi terhadap akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makasar”.	kesimpulannya bahwa dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik masih minim terjadi, hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 6 orang atau 20, 00% dari hasil nilai rata-rata yang menyatakan melalaikan tugas sekolah karena menonton televisi. ¹³	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaida dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel x yakni sama-sama meneliti akhlak.	Perbedaan penelitian terletak pada variabel Y, Nurmaidah menggunakan media televisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan lingkungan masyarakat. Perbedaan yang jelas juga terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian..
---	--	---	---	--

Dari ketiga judul skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan judul, tempat, maupun tahun peneliti sebelumnya. Dari ketiga skripsi diatas persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada fokus penelitian yakni lingkungan masyarakat dan kaitannya dengan akhlak. Sedangkan perbedaan ketiga skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terkait metode penelitian, skripsi pada tabel diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada variabel atau fokus penelitian, skripsi diatas ada yang terfokus pada lingkungan keluarga, dan motivasi belajar sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan ialah lingkungan masyarakat dan kaitannya dengan pembentukan akhlak.

¹³ Nurmaida, Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 26 Makasar, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makasar, 2011). Hlm. 139.

F. Kerangka Teori

1. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan secara harfiah bisa diartikan dengan segala sesuatu atau apa saja yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam dan segala bentuk isinya dan non fisik seperti adat istiadat, norma, kehidupan beragama, ilmu pengetahuan ataupun teknologi yang berkembang. Lingkungan fisik dan non fisik tersebut hadir tanpa diminta atau direncanakan sebelumnya dalam artian dia hadir secara kebetulan.¹⁴

Mayor Polak dalam Ahmadi menyebutkan bahwa “Masyarakat (*Society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok”.¹⁵ Djojodiguno juga dalam Ahmadi menyebutkan pengertian “masyarakat adalah satu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia”.¹⁶ Sadlily juga dalam Ahmadi menyebutkan bahwa “masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama”.¹⁷

Agus Comte dalam Abdulsyani mengatakan bahwa

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-

¹⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 291

¹⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm. 96-97.

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 97.

¹⁷*Ibid.*, Hlm. 97.

hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia tak akan mampu berbuat banyak dalam kehidupannya.¹⁸

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya dan interaksi yang berlangsung saling mempengaruhi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Masyarakat suatu kelompok individu-individu yang berada pada lingkungan yang sama dan memiliki suatu norma-norma, adat-istiadat dan tatanan hidup yang menjadi dasar kehidupan sosial di lingkungan mereka, sehingga bisa membentuk suatu kelompok individu yang memiliki ciri kehidupan yang khas.

b. Macam-Macam Lingkungan

Ruang lingkup lingkungan terdapat lingkungan luar yang berinteraksi dengan manusia yang wujudnya macam-macam ada yang berwujud benda seperti udara, air, bumi dan matahari. Dan ada yang berwujud selain benda seperti pribadi, insan, kelompok, organisasi, institusi, adat kebiasaan, maupun undang-undang.¹⁹ Lingkungan secara umum ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan alam. Lingkungan alam diartikan sebagai seluruh sesuatu yang ada di langit maupun di bumi yang diciptakan oleh

¹⁸Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 31.

¹⁹Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm. 89-91.

Allah selain Allah. Alam merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia, ia dapat mempengaruhi bakat seseorang juga dapat mempengaruhi segudang prestasi.

2. Lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan meliputi susunan pergaulan yang melibatkan manusia seperti di sekolah, di rumah, di tempat kerja, atau di kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan terbagi menjadi beberapa kelompok berikut ini:
 - a. Lingkungan dalam rumah tangga. Mencangkup orang tua dan anak-anaknya.
 - b. Lingkungan sekolah. Mencangkup segala aspek yang ada didalamnya yang akan mempengaruhi pembentukan pribadi siswa-siswinya. Oleh sebab itu kebiasaan siswa-siswi yang sekolah umum tentu berbeda dengan siswa-siswa yang sekolah di sekolah agama.
 - c. Lingkungan pekerjaan. Suasana kantor, di bengkel, di hotel, di lapangan terbuka, di pantai ataupun di sawah tentu masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Jika di lingkungan pekerjaan di pertemukan dengan oarang-orang baik maka ia akan menjadi baik namun sebaliknya.
 - d. Lingkungan organisasi. Organisasi merupakan salah satu lingkungan pergaulan karena anggota yang satu dengan anggota yang lainnya pasti akan melakukan interaksi.

- e. Lingkungan jama'ah. Jama'ah seperti organisasi namun tidak tertulis, seperti jama'ah tabligh, jama'ah masjid maupun jama'ah pengajian yang semua lingkupannya itu setiap orang yang ada di dalamnya pasti akan mengadakan interaksi satu sama lain.
- f. Lingkungan ekonomi atau perdagangan. setiap manusia sangat butuh terhadap ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.
- g. Lingkungan pergaulan bebas atau umum. Kadang kala dalam lingkungan pergaulan yang bebas dapat menghalalkan segala cara demi memenuhi keinginannya. Biasanya mereka menyodorkan kenikmatan sesaat, yaitu minuman keras, seks, permainan judi dan segala bentuk kezholiman lainnya.

Dalam Islam lingkungan menjadi salah satu faktor pendidikan Islam yang memiliki banyak pengaruhnya terhadap anak didiknya. Lingkungan dalam segi agama dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama.
 - b. Lingkungan yang berpegang teguh terhadap tradisi Islam
 - c. Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agamanya.
- c. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan pembangunan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat yang direncanakan dan

dilaksanakan oleh masyarakat luas dengan memaksimalkan sumber daya yang ada (alam, manusia, kelembagaan, dan nilai-nilai sosial budaya). Segala upaya yang dilakukan oleh setiap individu guna tercapainya kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat secara luas sering kali disebut sebagai upaya pembangunan. Pembangunan dalam artian kehidupan sehari-hari dapat dipadankan dengan istilah *development*, *growth and change*, *modernization* atau bahkan juga *progress*.²⁰

Adapun maksud dan makna yang terkandung di dalam istilah pembangunan kesemuanya akan selalu merujuk pada sesuatu yang memiliki arah atau tujuan positif, lebih baik, dan lebih bermanfaat untuk kehidupan umat manusia secara individu maupun masyarakat. Riyadi dalam Theresia Aprillia menyebutkan bahwa:

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, semi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat (dan individu-individu didalamnya) yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.²¹

Terkait dengan pembangunan pada abad ke 20, PBB telah memutuskan agenda besar pembangunan di seluruh dunia yang kemudian dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDG's) yang terdiri dari beberapa poin pokok, diantaranya:

- 1) *Eradicate exteme poverty and hunger* (Pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstim).
- 2) *Achieve universal primary education* (Tercapainya Pendidikan Dasar secara universal).

²⁰Aprillia Theresia, Dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 1

²¹*Ibid.*, Hlm. 2.

- 3) *Promote gender equality and empowee women* (dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan).
- 4) *Reduce child mortality* (Pengurangan kematian anak BALITA).
- 5) *Improve maternal health* (perbaikan kesehatan ibu)
- 6) *Combat hiv/aids, malaria and other disease* (Peperangan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit-penyakit lainnya).
- 7) *Ensure environmental sustainability* (Kepastian berkelanjutan lingkungan).
- 8) *Develop a global patnership for development* (pengembangan kemitraan gelobal untuk pembangunan).²²

Dalam hal pembangunanya Goulet mengemukakan pendapatnya

mengenai nilai-nilai yang harus ada dalam pembangunan ialah;

- 1) Swsembada, dalam artian kemampuan masyarakat dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mencangkup; sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar, dan keamanan.
- 2) Harga diri, dalam artian kepercayaan diri untuk tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka atau hidup dalam penindasan, dan
- 3) Kebebasan, dalam artian kemampuan untuk memilih alternatif-alternatif bagi perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakatnya.²³

Oleh sebab itu kesejahteraan yang dimaksud dalam suatu

masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi (pendapatan) bagi tercukupnya sandang, pangan dan papan tetapi mencangkup

kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik maupun mental dan spiritual yang secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut;

- 1) Enak makan, dalam artian tersedianya kucukupan pangan
- 2) Enak jalan-jalan, dalam artian sehat secara fisik
- 3) Enak tidur, dalam artian tidak memiliki beban psikologis, dan

²²*Ibid.*, Hlm. 6.

²³*Ibid.*, Hlm. 7.

- 4) Enak Berpartisipasi, dalam artian memperoleh pengakuan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²⁴

2. Konsep Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai watak, budi pekerti dan tabiat.²⁵ Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *Akhlaq*. Menurut bahasa akhlak berarti perangai, tabiat dan agama.

Ibnu Al-jauzi (w 597 H) menjelaskan bahwa al-Khuluq adalah Etika yang dipilih seseorang, dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan khalkah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bahwasanya dinamakan *al-khaym*.²⁶

Secara sempit akhlak pengertiannya dapat diartikan dengan

1. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
3. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.²⁷

Kata akhlak lebih luas artinya dalah moral atau etika yang sering digunakan pada bahasa Indonesia, karena akhlak mencakup aspek kejiwaan dan tingkah laku manusia baik secara lahiriyahnya maupun bathiniyahnya. Adapun yang menyamakan antara kahlak, etika dan

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 8

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985), Hlm. 25.

²⁶ M. Syatori, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Lisan, 1987), Hlm. 1

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 1.

moral ialah karena semuanya membahas tentang baik dan buruk tingkah laku manusia.²⁸

Imam Al-Gazali dalam *ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga mendorong manusia untuk melakukan sesuatu tanpa pemikiran atau pertimbangan (sepontan).²⁹ Menurut Ibnu Maskawih dalam akhlak tasawuf berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tanpa dipikirkan atau pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan yang dimaksud ialah, keadaan yang berasal dari tabi'at aslinya ada pula yang berasal dari kebiasaan yang terus-menerus dilakukan. Boleh jadi pada awalnya tindakan itu dilakukan atas dasar pemikiran dan pertimbangan tetapi karena terus menerus dilakukan maka hal tersebut yang kemudian menjadi akhlak.³⁰

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak yaitu:

1. Akhlak bentuk kepribadian dari seseorang yang berdasar pada perbuatan yang sudah tertanam dalam jiwa.
2. Akhlak perbuatan yang dilakukan secara spontan atau tanpa berpikir, hal ini bukan berarti ketika seseorang melakukan perbuatan itu sedang tidur atau hilang kesadarannya.

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,...Hlm. 13.

²⁹ Al-Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, Bairut: Dar Al-Ma'rifah, Jilid III, Hlm. 53.

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,...Hlm. 13.

3. Akhlak perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berdasarkan pada diri seseorang tersebut, kemaunya serta pilihan orang yang bersangkutan bukan karena paksaan atau tekanan dari luar.
4. Akhlak perbuatan yang dilakukan bukan dengan main-main atau sandiwara, contoh dikarenakan ingin mendapat pujian orang lain.
5. Akhlak perbuatan yang dilakukan ikhlak karena menghadap ridha Allah SWT.³¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan seseorang yang timbul dari hati nuraninya sendiri tidak ada paksaan dari orang lain, ia melakukan perbuatan atas dasar kemaunya sendiri secara spontan dan kemudian hal tersebut yang akan membentuk keperibadiannya.

b. Dasar-Dasar Akhlak

Dalam agama islam, segala sesuatu bisa dinilai baik maupun buruk berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan hadits maka itulah yang baik dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan hadits maka hal itu harus dihindari dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³² Diantara landasan akhlak ialah sebagai berikut:

³¹ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hlm. 14-15.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) Hlm. 15.

1) Landasar yang bersumber dari al-Qur'an

a. Al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³³

b. Al-qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.*³⁴

c. Asy-Syu'ara ayat 137

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: *“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu”.*³⁵

d. al-Maidah ayat 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ
وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ
اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَ يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَ يَهْدِيَهُمْ

³³ QS. Al-Ahzab [33]: 2.al-Qur'an...Hlm. 418.

³⁴ QS. Al-Qalam[68]: 4.al-Qur'a...Hlm.564.

³⁵ QS. Asy-Syu'ara[26]: 137. al-Qur'an...Hlm. 373.

إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

Artinya: *Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepada kalian Rasul kami, menjelaskan kepada kalian banyak dari sisi Al-Kitab yang kalian sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*³⁶

2) Landasan yang bersumber dari hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R Imam Malik)”*.³⁷

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَلْظَمُهُ بِأَهْلِهِ

Artinya: *“Mukmin yang [aling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya dan yang paling lembut kepada keluarganya. (H. R. At-Tirmizi)”*.³⁸

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِيكَ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ صَاءِمِ الْقَاءِمِ

Artinya: *“Sesungguhnya seseorang mukmin akan bisa mencapai derajat sholat malam dan orang yang puas dengan akhlaknya yang mulia (H.R Ahmad)”*.³⁹

³⁶ QS. Al-Maidah Ayat[5]:15-16.al-Qur’an...Hlm. 110.

³⁷ Syaikh Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi Raha & Syaikh Maulana Muhammad Sa’as Al-Kandahlawi *Muntakhab Ahadits:...* Hlm.419.

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 417.

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 417.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَالُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dari timbangan selain akhlak yang baik (H.R. Abu Dawud)”.⁴⁰

c. Macam-Macam Akhlak

Pembagian akhlak dapat ditinjau berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Sedangkan berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak kepada Khalik dan akhlak kepada makhluk. Untuk lebih jelasnya pembagian akhlak akan diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah segala perbuatan yang berdasarkan pada al-Qur'an dan hadits atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Akhlak karimah dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

1) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah ialah mempertegas keesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

⁴⁰ *Ibid.* Hlm.419.

Bertauhid dengan semua keinginannya terhadap Allah SWT. bertauhid dalam urusan penciptaan, pertinyah-Nya dan seluruh asma-Nya dan sifat-sifat-Nya.⁴¹ Allah SWT. berfirman:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمَةُ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.*⁴²

2) Takwa kepada Allah

Takwa dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi duniawi dan sisi ukhrowi. Dari sisi duniawi takwa yakni memerhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum yang alam yang sudah ditetapkan oleh Allah. Takwa dari sisi ukhrawi yaitu memerhatikan dan melaksanakan hukum-hukum sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadits.⁴³

3) Dzikrullah

Allah Swt. berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

⁴¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Hlm. 215-216.

⁴² QS. Al-Bayyinah [98]:5. al-Qur'an...Hlm. 598.

⁴³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,... Hlm. 217.

Artinya: *Karena itu ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kalian mengingkari (nikmat-Ku).*⁴⁴

4) Tawakkal

Tawakkal adalah kesungguhan hati terhadap apa yang ditakdirkan oleh Allah, baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.*⁴⁵

b. Akhlak kepada diri sendiri

Diantara akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) yang harus ada pada diri sendiri adalah:

Perpustakaan UIN Mataram

1) Sabar

Sabar adalah tahan menghadapi segala bentuk sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dengan ridha terhadap ketetapan Allah. Sabar diartikan juga

⁴⁴ QS. Al-Baqarah[2]: 152. al-Qur'an...Hlm. 23.

⁴⁵ QS. Ali Imran [3]: 159. al-Qur'an...Hlm. 71.

diartikan tahan terhadap penderitaan.⁴⁶ Allah Swt.

berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156)
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ (157)

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁷

2) Syukur

Syukur adalah menggunakan segala yang diberikan oleh Allah SWT untuk berbuat ketaatan dan tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada Allah SWT.⁴⁸

3) Amanah

Amanah adalah suatu sifat seseorang yang setia, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang sudah orang lain

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,... Hlm. 222.

⁴⁷ QS. Al-Baqarah [2]: al-Qur'an...Hlm. 222.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,... Hlm. 224.

percayaannya berupa harta benda atau kewajiban lainnya.

4) Benar (*Ash-Shidqu*)

Benar atau jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki seseorang muslim, jujur dalam hal perkataan maupun perbuatan.

5) Menepati janji

Janji yang diucapkan merupakan suatu hutang dan harus dipertanggung jawabkan. Dalam pandangan Islam, sejak dalam roh manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah tuhan yang sering disebut perjanjian primordial.⁴⁹ Allah SWT. berfirman:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji”.⁵⁰

6) Memelihara kesucian diri

Maksud dari memelihara kesucian diri ialah berusaha menjaga diri dari berbagai macam fitnah, tuduhan dan memelihara kehormatan.⁵¹ Allah SWT. berfirman:

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2014), Hlm. 67.

⁵⁰ QS. An-Nahl [16]: 91.al-Qur’an...Hlm. 277.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan*”.⁵²

b. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu akhlak yang sangat terpuji, yang perintahnya sangat banyak dibahas dalam al-Qur'an dan hadits.⁵³ Allah SWT. berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua ibuk bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*⁵⁴

2) Bersikap baik kepada saudara

Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama terlebih-lebih kepada saudara sendiri, sesudah menunaikan

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 228-230.

⁵² QS. Asy-Syam [91]: 9. al-Qur'an...Hlm.595.

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 231.

⁵⁴ QS. An-Nisa[4]: 36. al-Qur'an..Hlm. 84.

kewajiban untuk berbuat baik kepada Allah dan kepada kedua orang tua.

c. Akhlak Kepada Masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah mereka yang tinggal dekat dengan rumah kita, dekat bukan karena pertalian darah ataupun karena persaudaraan. Dalam agama Islam telah membuat suatu ketetapan untuk berbuat baik kepada tetangga, tidak mengganggunya, dan menyusahkan mereka apalagi membuat mereka tersinggung baik dengan perkataan maupun perbuatan kita.

2) Suka menolong orang lain

Setiap orang tidak bisa hidup tanpa orang lain, pasti memerlukan pertolongan orang lain. Seseorang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat kesusahan yang dialami oleh orang lain, mereka akan menolongnya sesuai dengan kadar kemampuannya.⁵⁵

d. Akhlak terhadap alam

1) Memelihara dan menyantuni binatang

2) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

2) Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

a. Syirik

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 243.

Syirik merupakan salah satu akhlak madzmumah ke pada Allah SWT yang sangat berbahaya. Syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah terhadap selain-Nya, baik dari segi perbuatan maupaun dari segi keyakinan, Orang yang melakukan perbuatan syirik tidak akan diterima amal perbuatannya sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*⁵⁶

b. Kufur

Kufur merupakan perbuatan dari orang kafir, yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya baik dengan cara mendustakan-Nya maupun tidak mendustakan-Nya.⁵⁷ Allah

SWT berfirman:

إِنَّ سَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya binatang (mahluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman”.*⁵⁸

c. Nifaq dan fasiq

⁵⁶ QS. An-Nisa [4]: 48. al-Qu’an...Hlm. 86.

⁵⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...* Hlm. 247-248.

⁵⁸ Qs. Al-anfal [8]: 55. al-Qur’an...hlm. 184.

Nifaq adalah menampakkan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan nifaq disebut munafik.

d. Ujub dan takabur

Ujub adalah salah satu akhlak yang tidak baik karena membanggakan dirinya dihadapan orang lain, merasa diri hebat atau lebih dari orang lain. tujuannya adalah supaya orang lain mengetahui kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki.

e. Dengki

Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Akidah Akhlak dengki adalah “membenci kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu.”⁵⁹

f. Mengumpat dan mengadu domba

Mengumpat adalah membicarakan kejelekan orang lain, adapun yang dimaksud dengan mengadu domba adalah memindahkan ucapan orang kepada orang lain dengan maksud merusak hubungan. Kedua perbuatan ini merupakan perbuatan yang saat ini banyak terjadi di kalangan masyarakat oleh karena itu hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya.

g. Riya'

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 254-257.

Riya'adalah menampakkan diri dihadapan orang lain, baik dalam bentuk ibadah, kegiatan sosail, maupun pakaiannya. Orang riya' beramal tidak ikhlas karena Allah SWT. melainkan hanya karena ingin ditunjukkan kepada orang lain.⁶⁰

d. Proses Pembentukan Akhlak

Membentuk akhlak yang baik tentu dilakukan dengan cara membiasakan dan mendidik akhlak tersebut, sejak dini mungkin sampai dewasa, sehingga perbuatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang bahkan sampai ia tua dan meninggal. Begitupula dengan memperbaiki akhlak yang jahat dengan cara berusaha mengetahui lawan dari akhlak tersebut misalnya memiliki sifat kikir memperbaikinya dengan cara mengusahakan lawannya dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma dan sedekah. Meskipun awalnya memang sangat berat, namun jika tetap dibiasakan lambat laun hal tersebut akan menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan pembiasaan terus-menerus. Inilah yang disebut oleh imam Al-Ghazali *mujahadah nafs* (Perjuangan melawan nafsu).⁶¹

Pembentukan akhlak berdasarkan pada asumsi bahwa akhlak akan terbentuk atas dasar latihan, kerja keras, usaha pendidikan, dan pembinaan, tidak terbentuk atau terjadi dengan sendirinya.

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk karena kahlak

⁶⁰ *Ibid.*, Hlm. 268.

⁶¹ Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2014, Hlm. 295.

merupakan insting (garizah) yang secara otomatis yang dibawa manusia sejak lahir. Golongan ini berpendapat bahwa masalah akhlak pembawaan dari dalam diri manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah dapat juga berupa isi hati dan intuisi yang kecenderungannya selalu kepada kebaikan dan kebenaran.

Dengan pandangan seperti ini maka akhlak dapat dibentuk dengan sendirinya walaupun tanpa usaha dan pembiasaan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak merupakan gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir, perbuatan lahir ini tidak dapat mengubah perbuatan batin.

Dalam artian akhlak yang sudah dibawa oleh setiap manusia sejak lahirnya yang berasal dari kata hati dan intuisi cenderung kepada kebaikan dan kebenaran tidak dapat bisa mengalahkan perbuatan lahir, akan tetapi perbuatan lahir itu terbentuk dari perbuatan batin yang berasal dari intuisi dan hati nurani.⁶²

e. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Diantara faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya akhlak seseorang adalah:

1. Insting, menurut James dalam Akhlak Tasawuf “insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan kepada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu

⁶² Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Jurnal Az-Zikra*, Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017, Hlm. 65-66.

kearah tujuan itu dengan tidak didahului lathan dari perbuatan itu”.

2. Pola dasar bawaan (turunan), sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka, seperti bentuk, panca indra, akal dan kehendak. walaupun tidak secara keseluruhannya, sebab dinatara sifar kedua orang tuanya mungkin saja terdapat sifat yang berlawanan.
3. Lingkungan, lingkungan ada dua macam yaitu: Pertama, lingkungan alam dan yang kedua lingkungan pergaulan. Lingkungan alam adalah lingkungan yang berhubungan dengan alam seperti udara, laut, cahaya, sungai dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan pergaulan ialah meliputi manusia, sekolah, pekerjaan, agama, keyakinan, pemerintahan, adat-istiadat termasuk juga kesusasteraan dan kesenian. Manusia apabila berada pada lingkungan yang baik seperti teman yang sopan, masyarakat yang baik akhlaknya, rumah yang teratur, lingkungan sekolah yang mendukung, mempunyai Undang-Undang yang adil, dan beragama dengan agama yang benar tentu akan menjadi orang baik. Tetapi sebaliknya seorang yang tinggal di lingkungan yang kurang baik maka lambat laun hal itu akan berpengaruh kepada pembentukan seseorang menjadi kurang baik.

4. Kebiasaan, seseorang yang biasa melakukan sesuatu pengulangan setiap harinya sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan, terlebih sesuatu yang diulang-ulang itu merupakan perbuatan yang baik. Sebaliknya jika seseorang setiap harinya terus-menerus mengulang perbuatan yang buruk lambat laun perbuatan itu akan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain kebiasaan seseorang melakukan perbuatan baik hal itu akan membentuk akhlak yang baik.
5. Kehendak, kehendak menjadi salah satu faktor yang membentuk akhlak karena kehendak merupakan penggerak manusia sehingga hal itu mendorong timbulnya perbuatan yang diinginkan.
6. Pendidikan, Pendidikan besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, dan akhlak seseorang. Di sekolah guru menjadi salah satu teladan oleh peserta didik ditambah lagi terdapatnya pembelajaran akhlak atau budi pekerti pada setiap jenjang kelas. Oleh karena itu strategis sekali jika pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan kepada perilaku yang lebih baik.⁶³

⁶³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997). Hlm. 82-110.

Beberapa ilmuwan lainnya mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan mengemukakannya dalam beberapa aliran, diantaranya ialah;

1. Schopenhauer, Aliran Nativisme menyatakan bahwa perkembangan individu-individu dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, dan hal tersebut membentuk tingkah laku individu.
2. John Locke, Aliran Empirisme menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi dan ditentukan semata-mata oleh faktor lingkungan, dan hal tersebut membentuk tingkah laku individu.
3. W. Stern, Aliran Konvergensi menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh bawaan sejak lahir dan lingkungan. Aliran ini menyatukan pendapat dari aliran nativisme dan empirisme, sehingga menurut aliran ini tingkah laku dapat terbentuk karena faktor bawaan dan lingkungan dari individu.⁶⁴

f. Tujuan Akhlak

Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia baik secara lahiriyah maupun secara bathiniyah. Sesuai dengan firman Allah SWT

⁶⁴ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak (Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 17-18.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَإِثْمَ وَالْبَغْيِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Katakanlah, "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) kalian mempersekutukannya Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) kalian mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kalian ketahui."*⁶⁵

Sedangkan tujuan akhlak secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."*⁶⁶

- 2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Tujuan ini artinya menyatukan antara akhlak dan ibadah atau dalam bahasa yang lebih luas antara agama dan dunia. Allah SWT. ketika menjelaskan sifat-sifat orang-orang yang beriman, Allah SWT. menyertakan sifat-sifat akhlak mulia, dengan kata lain seseorang yang beriman tidak hanya cukup dengan keimanan yang dimiliki namun harus dibarengi dengan akhlak yang baik atau mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.

⁶⁵ QS. Al-A'raf [7]: 33. al-Qur'an...Hlm. 154.

⁶⁶ QS. Al-Anbiya [21]: 107 al-Qur'an...Hlm. 331.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2)
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
 فَاعِلُونَ (4) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَى
 أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (6) فَمَنْ
 ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7) وَالَّذِينَ هُمْ
 لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (8) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ
 يُحَافِظُونَ (9)

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara manat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya dan orang-orang yang memelihara shalatnya.⁶⁷*

3) Mengimplementasikan pengetahuan akhlak dalam kehidupan

Selain tujuan kahlak diatas, tujuan lain dari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia atau kahlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

3. Konsep Tentang Anak Usia Sekolah

⁶⁷ QS. Al-Mu'minun [23]: 1-9. al-Qur'an...Hlm. 342.

⁶⁸ Rosihin Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*,...Hlm. 200-269.

a. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak adalah manusia yang sedang dalam proses perkembangan.⁶⁹ Anak bayi yang baru lahir (usia 0 tahun) sampai dengan usia 14 tahun. Individu yang masih didalam kandungan tidak disebut dengan anak, juga seorang individu yang memiliki usia diatas 14 bukan disebut anka-anak. Anak merupakan seseorang yang lahir dari rahim seorang ibu baik perempuan, laki-laki maupun khunsa, sebagai hasil dari persetubuhan dari lawan jenis.⁷⁰ Anak usia sekolah adalah rentang usia yang dimulai dari 6 tahun sampai usia mendekati 12 tahun. Masa anak-anak usia sekolah merupakan masa yang sangat penting yang nantinya akan menentukan kualitas manusia-manusia dewasa nantinya.⁷¹

Masa usia dini digunakan untuk merespon peristiwa yang ada disekitarnya. Emosi yang dimaksud adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis. Emosi merupakan suatu yang berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami. Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan akan

⁶⁹ Ma'ruf Zuraiq, *Cara Mendidik Anak Dan Mengatasi Problemmnya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Hal. 35.

⁷⁰ Moh Faisal Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pemninaannya Dalam Perspektif Islam", (*Tesis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta), Hlm. 6.

⁷¹ Eka Ermilia, Dkk, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah", *Jurnal Jom* Vol Nomor 1, Februari 2015, Hlm. 551.

memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh lingkungan. Orang dewasa dapat melatih, menjelaskan, dan mengoreksi anak, atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Oleh karena itu yang dapat dilakukan adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat atau kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsangan dari lingkungannya.⁷²

b. Periode Sasi Perkembangan Moral Pada Anak

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6-12 tahun, dengan ciri-ciri utamanya adalah: (1) adanya dorongan untuk keluar dari rumah dan memilih untuk bergaul dengan teman sebaya (*Peer group*), (2) keadaan fisik yang super aktif memungkinkan anak memasuki permainan dan pekerjaan yang didominasi oleh keterampilan jasmani, (3) memasuki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika dan komunikasi yang luas.⁷³

1. Perkembangan moral pada anak usia awal (2-6 Tahun)

Berdasarkan pada teori perkembangan moral Kohlberg maka perkembangan anak awal berada pada tingkatan atau fase I, yaitu penalaran moral yang prakonvensional. Penalaran pada

⁷² Wisjnu Martani, "Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini", *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1, Juni 2012, Hlm. 112-113.

⁷³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.41.

fase ini menjadikan objek luar individu sebagai ukuran benar atau salah. Anak pada fase ini berada pada masa orientasi patuh atau takut hukuman, jadi akan cenderung menganggap suatu itu benar jika tidak dihukum dan sebaliknya menilai sesuatu itu salah apabila perbuatannya itu menimbulkan hukuman.

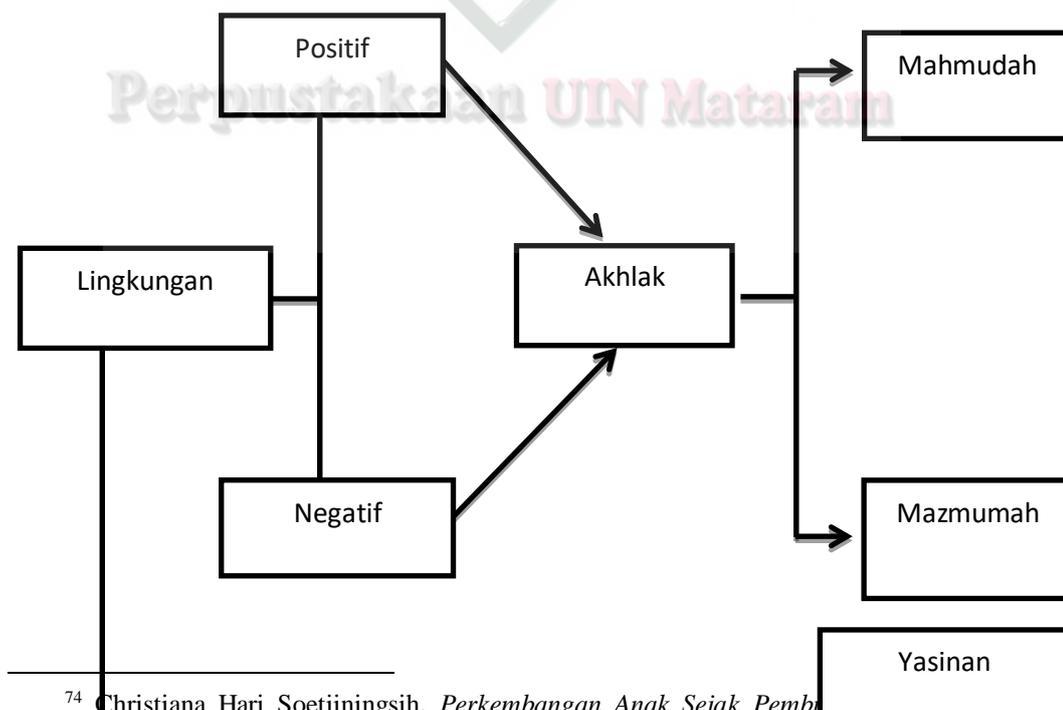
Dalam tahap ini anak-anak akan otomatis menjadikan peraturan sebagai tolak ukur baik buruk dan mengikutinya tanpa menilai dan menganggap orang dewasa lebih kuasa dan sebagai mahakuasa. Anak mengetahui suatu perbuatan itu baik apabila dengan perbuatan baiknya itu ia dipuji, diberi hadiah, jadi pada fase perkembangan moral anak usia 2-6 tahun akan belum memahami mengapa ia melakukan perbuatan demikian.

2. Perkembangan moral pada masa anak-anak akhir (6-12 tahun)

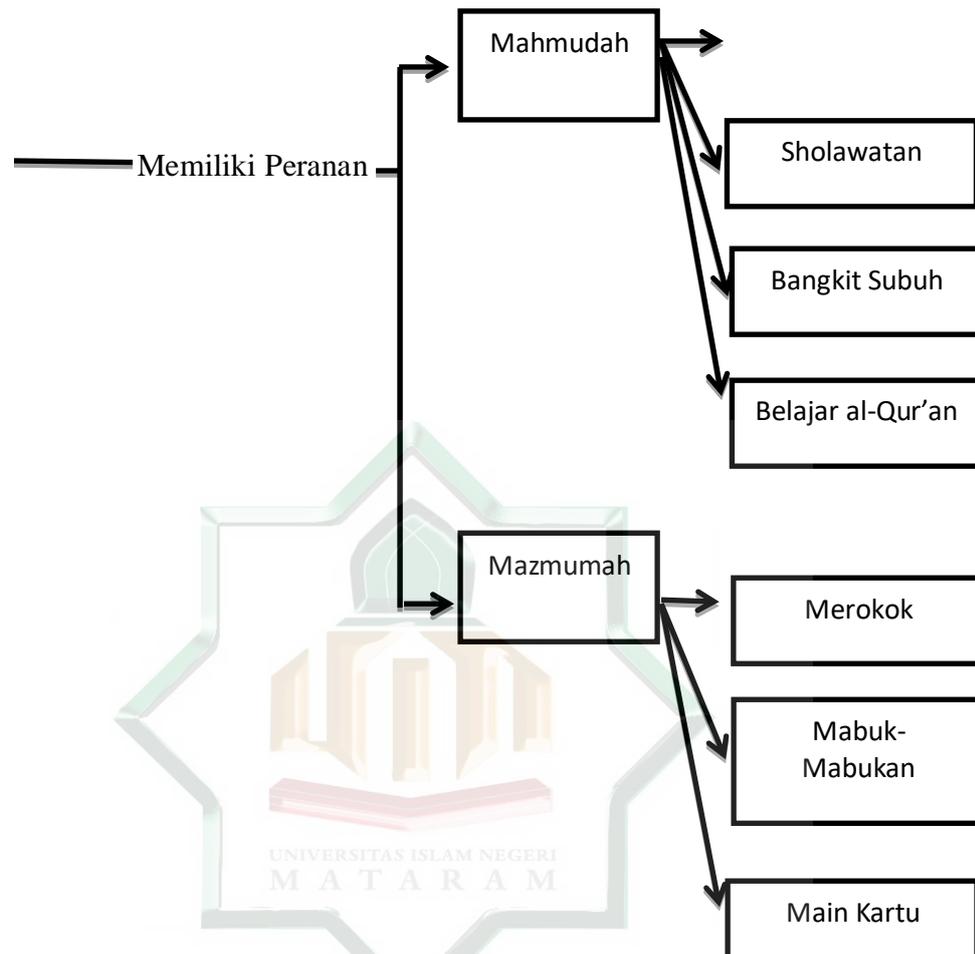
Pada masa akhir penalaran moral pada anak ada pada tingkatan II, yaitu penalaran moral yang *conventional*. Pada tingkatan moral ini anak memberikan standar tertentu tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain misalnya ditetapkan oleh orang tua atau pemerintah. Perkembangan moral pada anak-anak usia akhir ini dapat ditandai dengan (1) anak berbuat baik bukan karena ingin mendapat kepuasan fisik, namun untuk mendapat kepuasan psikologis yang semua itu

diperoleh melalui persetujuan sosial. (2) Karena lingkungan anak-anak pada fase ini lebih luas, kaidah moral sebagian besar lebih ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam masyarakat atau kelompoknya. (3) Anak sudah mengenal konsep moralitas seperti kehormatan, keadilan dan kejujuran pada usia 10-12 tahun. (4) Perbuatan baik dan buruk dilihat dari apa motif mereka melakukan hal tersebut.⁷⁴

4. Kerangka Berfikir



⁷⁴ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembentukan Karakter*, (Jakarta: Prenada, 2014), Hlm. 238 & 287.



Lingkungan Sesuai dengan pengertiannya ialah segala sesuatu yang mengitari kehidupan baik berupa fisik dan non fisik. Lingkungan fisik berupa alam semesta, atau segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Lingkungan non fisik berupa norma, undang-undang maupun peraturan yang berlaku dalam suatu daerah. Lingkungan secara umum tidak hanya bersifat positif saja walaupun sudah ditetapkan berupa peraturan maupun perundang-undangan, lingkungan ada juga yang bersifat negatif. Begitupula dengan kondisi lingkungan yang berada di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Lingkungan yang positif dapat dilihat dari beberapa aktivitas masyarakat

yang ada seperti diadakannya yasinan, sholawatan setiap malam jum'at, adanya respon dalam bentuk teguran terhadap anak-anak yang melakukan kebiasaan yang kurang baik, dan diadakannya kegiatan bangkit subuh. Lingkungan negatif di Desa Sambik Bangkol secara umumnya dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan dari berbagai kalangan baik remaja, orang tua terutama anak-anak.

Anak-anak memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti merokok, sepulang sekolah main kartu, joget-jogetan, bahkan ada yang sampai mabuk-mabukan dan ikut kebiasaan orang tuanya yang main judi. Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak baik lingkungan positif maupun lingkungan yang negatif memiliki dampak terhadap pembentukan akhlak, hal tersebut juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh A. Mustofa dalam bukunya akhlak tasawuf.⁷⁵ Lingkungan yang baik tentu akan membentuk akhlak anak yang baik begitu pula lingkungan yang buruk akan membentuk akhlak anak yang buruk. Dalam mengubah akhlak anak yang buruk lingkungan memiliki peranannya dengan cara mewujudkan lingkungan yang positif dalam bentuknya bisa berupa mengadakan aktivitas-aktivitas yang positif. Di Desa Sambik Bangkol aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan ialah masyarakat memberikan teguran terhadap anak-anak yang melakukan perbuatan yang kurang baik, diadakannya yasinan dan sholawatan setiap malam jum'at, anak-anak pada malam harinya dibimbing belajar Al-Qur'an dan adanya kegiatan bangkit subuh yang diadakan satu kali sebulan. Dari Kegiatan-kegiatan yang

⁷⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf...* Hlm. 110.

ada peneliti berasumsi bahwa adanya peran lingkungan dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik, pengertian, simbol, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan dalam bentuk naratif.⁷⁶ Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yakni metode studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mengkaji studi kasus secara mendetail, mendalam serta komprehensif yang bisa dilakukan terhadap suatu individu, kelompok ataupun masyarakat luas.⁷⁷ Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi untuk menguraikan suatu kasus secara mendalam serta terperinci.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menggali secara mendalam terkait tentang bagaimana peran lingkungan masyarakat

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 329.

⁷⁷ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Hlm. 69.

⁷⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 201.

dalam pembentukan akhlak anak usia sekoah di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ialah sebagai instrumen kunci (*key instrument*), yang dengan kehadiran peneliti dapat mengungkap fakta-fakta yang terdapat dilapangan. Tidak terdapat alat yang cocok dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan fakta yang terjadi selain peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba, 1985 menjelaskan bahwa:

Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.⁷⁹

Peneliti dengan kapasitas yang dimiliki diharapkan mampu menggali fakta dan informasi dari informan berdasarkan cara-cara yang sesuai dengan kriteria penelitian dari sisi seni bergaul. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen kunci memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, intelektualitas, maupun cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁸⁰ Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk mencari dan mengkaji data yang berhubungan dnegan lingkungan masyarakat dan akhlak anak di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga.

3. Lokasi Penelitian

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 308.

⁸⁰ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 61-67.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah di Dusun Jugil Barat Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok utara.

4. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang secara tidaklangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber skunder diantaranya (1) buku refrensi yang terkait dengan judul yang diteliti, (2) Jurnal, (3) penelitian terdahulu dan (4) sumber lain yang adarelevansinya dengan penelitian yang kan dilakukan.

b. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah (1) anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan Desa Sambik Bangkol, dan (2) masyarakat yang berada di lingkungan Desa Sambik Bangkol.

⁸¹ *Ibid.*

5. Prosedur Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan suatu tahap yang paling penting dalam penelitian, karena salah satu tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Seseorang peneliti yang tidak tahu tehnik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang telah ditetapkan. Terkhnik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Nasution dalam buku metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa obserasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dnegan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sampai mengetahui tingkat makna dari setiap prilaku yang tampak. Namun observasi partisipatif yang digunakan oleh peneliti ialah observasi partisipasi aktif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan oarang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan, karena peneliti merupakan penduduk asli desa Sambik Bangkol.⁸² Tujuan dilakukannya observasi bagi peneliti ialah untuk mencatat hal-hal, pertumbuhan, perilaku, dan sebagainya ketika kejadian terjadi, dengan caraobservasi peneliti pada saat itu bisa

⁸² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...Hlm. 308-310

langsung mencatat hasil pengamatan dan tidak menggantungkannya dengan ingatan baik ingatan dari diri sendiri maupun dari orang lain yang suatu saat kemungkinan dapat dilupakan.⁸³

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilkakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan dan bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.⁸⁴ Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara tidak terstandar. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah karena peneliti belum mengetahui jawaban yang akan diberikan oleh innforman, sehingga dari jawaban tersebut peneliti akan membuat pengembangan terhadap pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan wawancara tidak berstruktur ini adalah untuk memperoleh keterangan yang mendalam mengenai pandangan orang lain terhadap suatu hal. ⁸⁵

c. Dokumentasi

⁸³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 175.

⁸⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 83.

⁸⁵ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* Hlm. 136-137.

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dokumentasi salah satu proses pengumpulan dokumen dan data-data dari selain manusia yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian dari suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumentasi.⁸⁶ Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data-data hasil temuan yang sebelumnya dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam bentuk katagori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana data yang prnting dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁷ Dalam penelitian kualitatif seperti yang di gunakan oleh peneliti saat ini analisis data berlangsung melalui dua proses yaitu (1) analisis sebelum lapangan, proses analisis pada tahap ini dapat dilakukan dnegan cara analisis terhadap data studi pendahuluan, atau data skunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. (2) analisis data

⁸⁶ *Ibid.*, Hlm. 148-149.

⁸⁷ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* Hlm. 201-202.

selama di lapangan, proses analisis pada tahap ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan Model Miles and Huberman dengan komponen analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Pada proses ini data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu dalam jumlah yang cukup banyak, untuk itu pada proses ini peneliti perlu melakukan reduksi data dengan cara membuat kategori-kategori misalnya kategori huruf besar, huruf kecil atau kategori angka dan membuang data yang tidak diperlukan untuk hasil temuan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat peneliti lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi di lapangan, dan penyajian data ini berguna untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sekaligus langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman. Dengan kesimpulan yang ada diharapkan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ada sejak awal, namun apabila kesimpulan tidak dapat menjawab rumusan masalah yang ada hal ini merupakan suatu yang biasa dalam penelitian kualitatif karena rumusan masalah yang awal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸⁸

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid, dibutuhkan cara-cara pemeriksaan untuk memperoleh informasi atau temuan-temuan yang absah, dapat digunakan cara-cara sebagai berikut;

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan menjadi salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menjamin keabsahan data, karena apabila peneliti hanya datang satu kali ke lapangan orang akan sulit mempercayai hasil penelitian juga informasi yang didapatkan kurang luas dan mendalam. Sebaliknya apabila peneliti datang berkali-kali ke lapangan akan memungkinkan hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, tumbuh kepercayaan antara informan dan

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*Hlm. 336-345.

peneliti sehingga diharapkan tidak akan ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan ketekunan atau kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan berarti meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi peneliti gunakan untuk keabsahan data karena pada saat melakukan wawancara dengan informan memungkinkan terjadi kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang ada. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu).⁸⁹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini, peneliti menyusun rangkaian pembahasan proposal dengan pola sebagai berikut:

- a. Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, lampiran dan abstrak.

⁸⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...Hlm. 168-171.

- b. Bagian isi yang terdiri dari
1. Bab I, berisi pendahuluan, yang menuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.
 2. Bab II, berisi kerangka teoritik, Lingkungan Masyarakat (pengertian lingkungan masyarakat), Akhlak (pengertian akhlak, sumber akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, macam-macam akhlak, dan tujuan
 3. Bab III, berisi hasil temuan dan paparan data.
 4. Bab IV, berisi paparan data dan temuan
- c. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

I. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul	✓						
2	Observasi Awal		✓					
3	Penyusunan Proposal penelitian		✓					
4	Konsultasi Proposal penelitian		✓					
5	Ujian Proposal		✓					
6	Perbaikan/ penyempurnaan Proposal			✓				
7	Pengajuan Izin Penelitian			✓				
8	Penelitian lapangan			✓	✓			
9	Penyusunan Hasil Penelitian				✓	✓		
10	Konsultasi Skripsi					✓	✓	
11	Ujian Skripsi							✓

BAB II

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Sambik Bangkol merupakan suatu desa yang berdiri pada tahun 1998, berawal dari suatu dusun yang sangat luas dan tercatat memiliki penduduk paling banyak pada tahun 1997. Desa Sambik Bangkol awalnya merupakan nama sebuah dusun yang berada di Desa Rempek dengan kondisi masyarakat yang cenderung primitif dari segi budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Pada tahun 1998 masyarakat dusun Luk, Jugil, Beli Jarak, Kelongkong, Sambik Bangkol, Kopang Sebangun dan senjajak yang diwakili oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat mengusulkan adanya pemekaran desa, hal ini muncul karena semakin banyaknya penduduk dan didukung oleh potensi geografis alam yang memadai serta demi untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Berdasarkan usulan tersebut pada pertengahan tahun 1998 tepatnya pada tanggal 17 juli, berdasarkan hasil musyawarah desa Rempek maka dimekarkanlah desa baru yang dikenal dengan nama desa Sambik Bangkol, dengan kepala desa pertama yang ditunjuk ialah H. Muhammad Saefuddin yang berasal dari dusun Jugil.

Desa Sambik Bangkol merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Desa Sambik Bangkol terdiri dari 14 dusun diantaranya ialah, Jugil Timur, Jugil Barat, Luk Barat, Luk Timur, Kelongkong, Sembaro, Beri Jarak, Sambik Bangkol, Oman Telaga, Pepanda, Kopong Sebangun, Gunung Borok, Senjajak, dan Nyiur setinggi.

Letak geografis desa Sambik bangkol sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan hutan pengangga kecamatan Lingsar, sebelah timur berbatasan dengan desa Pendua Kecamatan Kayangan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Rempek Kecamatan Gangga.⁹⁰

Berdasarkan wilayah penggunaan luas wilayah desa Sambik Bangkol ialah 3.200,00 Ha, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 7.371 jiwa, dan kepadatan penduduk 414,10 per KM. Secara spesifik jumlah anak usia sekolah yang kisaran usianya 6-12 tahun ialah 757 yang tersebar di 14 dusun yang ada di desa Sambik Bangkol.⁹¹ Jumlah anak usia sekolah di dusun tempat lokasi penelitian ialah 41 orang dengan rincian 27 anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan.⁹²

Kondisi umum lingkungan desa Sambik Bangkol dalam hal pendidikan memiliki kesadaran pendidikan yang rendah pada jenjang pendidikan tinggi, kebanyakan masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai SMA, SMP atau SD bahkan banyak diantara masyarakat yang tidak menyelesaikan SD dan tidak bersekolah sama sekali. Diantara 7.371 jiwa masyarakat yang mengenyam pendidikan S1 hanya 56 orang dengan rincian 41 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dan masyarakat yang tidak pernah sekolah sama sekali berjumlah 695 dengan rincian 362 laki-laki dan 333 orang perempuan.⁹³

⁹⁰ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Buku Induk Penduduk Dusun Jugilbarat, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 23 Maret 2020.

⁹³ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

Masyarakat di Desa Sambik Bangkol dalam hal kesehatan merupakan masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang sangat tinggi, ditambah karena pemerintah desa Sambik Bangkol sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis kesehatan seperti posyandu dan sosialisasi hidup bersih dan sehat.⁹⁴

Dalam hal adat istiadat, secara umum di Desa Sambik Bangkol merupakan salah satu desa yang berpegang teguh dengan adat yang sudah diwariskan oleh nenek moyangnya terdahulu. Upacara adat perkawinan menjadi salah satu budaya yang tidak boleh ditinggalkan di Desa Sambik Bangkol seperti *begawe*, *nyongkolan* yang diiringi dengan berbagai kesenian musik. Upacara adat istiadat lainnya yang masih dilakukan hingga saat ini ialah *tolak bala* sebagai bentuk rasa syukur masyarakat yang diadakan setiap satu tahun sekali.

Masyarakat desa Sambik Bangkol secara umum menggeluti berbagai bidang pekerjaan tetapi mayoritasnya pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sambik Bangkol bertumpu pada hasil alam, seperti pertanian, perkebunan, dan hasil laut juga perternakan. Hanya beberapa masyarakat yang bekerja sebagai guru dan Pegawai Negeri Sipil dikarenakan sedikitnya masyarakat yang berpendidikan tinggi.⁹⁵

Dalam hal agama masyarakat desa Sambik Bangkol mayoritas beragama Islam hanya 6 orang yang menganut agama hindu dengan rincian 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.⁹⁶ Kondisi agama antar dusun satu dengan dusun yang lain mengalami banyak perbedaan, terdapat dusun yang aktivitas

⁹⁴ *Observasi*, Desa Sambik Bangkol, Tanggal 9 Maret 2020.

⁹⁵ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

⁹⁶ *Ibid.*

keagamaannya sangat melekat pada kehidupan masyarakat namun ada pula yang sebaliknya. Di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian yakni di Dusun Jugil Barat kondisi keagamaan masyarakatnya sedang bahkan adakalanya rendah. Tidak ada tuan guru atau orang yang faham ajaran agama sulit ditemukan, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian jarang dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan, oleh sebab itu mayoritas masyarakat sering kali menganggap hal-hal yang dilarang dalam agama menjadi suatu hal yang sudah biasa dilakukan seperti meminum minuman keras, bermain kartu, berjudi, meninggalkan sholat dan meninggalkan kewajiban berpuasa.⁹⁷

B. Kondisi Lingkungan di Desa Sambik Bangkol

Untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat desa Sambik Bangkol secara mendalam dan menyeluruh peneliti akan membahas beberapa komponen diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan

Masyarakat desa Sambik Bangkol merupakan masyarakat yang rendah minat pada jenjang pendidikan tinggi. Rendahnya minat pendidikan di desa Sambik Bangkol pada jenjang pendidikan tinggi terjadi karena berbagai macam faktor, faktor utamanya ialah faktor ekonomi dan lingkungan.⁹⁸ Kondisi ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah membuat banyak anak-anak yang seharusnya diusianya mengenyam pendidikan tinggi mengurungkan niatnya, ditambah lagi jauhnya akses dari desa Sambik Bangkol dengan pusat pendidikan tinggi yang ada di kota Mataram,

⁹⁷ *Observasi*, Sambik Bangkol, Bulan Desember-Mei 2020.

⁹⁸ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

sehingga menyebabkan bertambah banyaknya biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya kos dan biaya hidup sehari-hari lainnya.

Terdapat sebagian masyarakat yang berada di tingkat ekonomi sedang dengan mengandalkan hasil alam yang dimiliki, namun tidak semua anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan tinggi dikuliahkan. Sebagian anak-anak memiliki semangat tinggi dalam mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi namun ekonomi orang tua menjadi salah satu penghambat, namun sebaliknya banyak pula orang tua yang memiliki keinginan tinggi untuk sekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi karena menganggap dirinya mampu dari segi biaya namun anak-anak tidak memiliki keinginan sama sekali.

Lebih banyaknya laki-laki di desa Sambik Bangkol dalam setiap jenjang pendidikan baik SD, SMA maupun perguruan tinggi menunjukkan laki-laki di desa Sambik Bangkol memiliki minat yang lebih dalam hal pendidikan dari pada perempuan.⁹⁹ Banyaknya anak perempuan yang menikah dibawah umur menjadi penyebab salah satunya,¹⁰⁰ walaupun pihak desa memberi imbauhan dan larangan dalam hal itu, tetap saja sebagian masyarakat dan anak-anak yang menikah di bawah umur besi keras untuk tetap melanjutkan pernikahan, oleh sebab itu hal ini berdampak pada minimnya minat pendidikan. Pada tiga tahun terakhir ini minat pendidikan tinggi di desa Sambik Bangkol terutama di lokasi penelitian mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui melalui meningkatnya jumlah orang

⁹⁹ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

¹⁰⁰ Laporan Konselor Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 12 Mei 2020.

yang mengenyam pendidikan tinggi. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Dusun JugilBarat, mengatakan:

“Sudah ada peningkatan, banyak anak-anak yang kuliah beberapa tahun ini yang awalnya memang jarang sekali ditemukan walaupun kita temukan per tahun 2-3 orang”.¹⁰¹

Pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA sebagian besar anak-anak tetap melakukan kewajiban mereka untuk menuntut ilmu, dalam artian jumlah anak-anak yang bersekolah pada jenjang ini lebih banyak dari pada jumlah anak-anak yang tidak bersekolah.

2. Kondisi Ekonomi

Sedikitnya jumlah masyarakat di Dusun JugilBarat yang berpendidikan tinggi berdampak pada pekerjaan dan kondisi ekonominya. Hanya beberapa masyarakat yang bekerja menjadi PNS atau pekerjaan sejenisnya yang membutuhkan gelar sarjana. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, perternakan dan hasil laut. Hal tersebut terjadi juga karena kondisi wilayah desa Sambik Bangkol yang sebagian besar diisi oleh persawahan dan perkebunan, juga beberapa dusun yang letak geografisnya sangat berdekatan dengan pantai. Sawah di desa Sambik Bangkol terdiri dari 274, 00 Ha, dan perkebunan seluas 2.798,00 Ha.¹⁰²

Kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas keadaan ekonomi menengah ke bawah membuat sebagian masyarakat bergantung pada bantuan yang diberikan pemerintah melalui desa seperti PKH dan BLT.

¹⁰¹ Efendi, *Wawancara*, Sambik Bangkol, Tanggal 17 April 2020.

¹⁰² Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

Bergantung pada sektor pertanian atau perkebunan membuat masyarakat sering kali kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan sektor pertanian dan perkebunan yang penghasilannya diperoleh secara musiman. Bergantung pada hasil alam, membuat beberapa masyarakat di desa Sambik Bangkol menjadi pengusaha dalam hal tersebut sehingga adanya peluang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya, hingga saat ini tercatat banyaknya pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar di desa Sambik Bangkol ialah 13 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.¹⁰³ Usaha dagang juga menjadi salah satu usaha yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat di desa Sambik Bangkol, banyaknya toko yang dibuka untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat membuat profesi masyarakat di desa Sambik Bangkol beragam macamnya.

Melalui kesenian pula sebagian masyarakat desa Sambik Bangkol mencari pencaharian, terutama di dusun tempat peneliti melakukan penelitian. Budaya nyongkolan yang sangat erat kaitannya dengan kesenian musik membuat Dusun JugilBarat memiliki dua kesenian musik yaitu *gendang beleq* dan *cilokaq* yang disewakan untuk masyarakat luas di luar desa dan kecamatan sekalipun. Hal tersebut membuat semakin beragamnya profesi yang digekuti oleh masyarakat demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹⁰³ *Ibid.*

3. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan di desa Sambik Bangkol cukup baik jika diukur melalui sarana dan prasarana yang ada, terdapat sarana dan prasarana kesehatan yang sangat membantu juga program posyandu yang setiap minggu diadakan di 10 dusun. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu kader di Dusun JugilBarat mengatakan

(Kon Desa Sambik Bangkol arak 1 bidan kanca 3 perawat, tenaga kesehatan sika ya jari julu kon setiep program desa sika kaitannya kanca kesehatan). Di desa Sambik Bangkol terdapat 1 bidan dan 3 perawat, tenaga kesehatan tersebut menjadi koordinator setiap program desa yang kaitannya dengan kesehatan bekerjasama dengan kader-kader yang berada di setiap dusun.¹⁰⁴

Diantara program-program kesehatan berdasarkan hasil observasi peneliti yang masih berjalan hingga sekarang ialah posyandu yang dilakukan di 10 dusun dan pelatihan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang sering dilakukan di kantor desa, juga pembagian makanan bergizi yang diberikan pada anak-anak usia dini dan para ibu hamil.¹⁰⁵ Kesadaran dalam hal kesehatan pada masyarakat desa Sambik Bangkol sangat tinggi hal ini terbukti dari rasa solidaritas masyarakat yang saling bahu membahu ketika terdapat salah satu masyarakat yang kurang mampu mengalami sakit, masyarakat yang lain memberikan bantuan baik berupa makanan maupun meminjamkan uang untuk meringankan biaya rumah sakit, karena tidak semua masyarakat memiliki BPJS dan tidak

¹⁰⁴ Ita Purwanti (Kader Posyandu), *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, 1 April 2020.

¹⁰⁵ *Observasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 28 Januari 2020.

semua jenis penyakit bisa ditanggung oleh BPJS seperti operasi karena kecelakaan.

Diadakannya posyandu di 10 dusun dari 14 dusun yang ada di Desa Sambik Bangkol membuat pemerintah desa sangat mudah memperoleh data anak-anak yang gizi buruk dan stunting sehingga mudah memberikan penanganan yang lebih lanjut melalui kader-kader posyandu yang sudah ada. Di Dusun Jugil Barat tempat peneliti melakukan penelitian posyandu diadakan setiap satu minggu sekali dan digabungkan dengan Dusun Jugil Timur. Dari 82 sasaran anak yang melakukan kegiatan posyandu 10 orang anak yang mengalami gizi buruk dan dua lainnya mengalami stunting.¹⁰⁶

4. Kondisi Adat Istiadat (Budaya)

Adat Istiadat desa di Sambik Bangkol masih sangat kuat, berbagai upacara adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini diantaranya ialah upacara adat perkawinan, upacara adat kematian dan upacara adat syukuran yang di kenal dengan istilah *tolak balaq*. Upacara adat perkawinan di Desa Sambik Bangkol sangat erat kaitannya dengan aktivitas *begawe* dan *nyongkolang*, sebelum melaksanakan aktivitas tersebut terdapat adat yang tak tertulis mengenai biaya yang harus diberikan pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang berdasarkan daerah asal ke dua calon pengantin. Peraturan semacam ini disepakati oleh kepala dusun dan masyarakat setempat, dalam hal ini setiap dusun memiliki peraturan yang berbeda-beda.

¹⁰⁶ Data Posyandu, *Dokumentasi*, Dusun Jugi Baratl, Tanggal 23 Juni 2020.

Di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian bayaran yang harus diberikan pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang menikah sesama dusun ialah 6 juta, dan bayaran yang diberikan jika laki-laki menikahi perempuan antar dusun di desa Sambik Bangkol kisarannya 7-10 juta.

Nyongkolang sebagai salah satu adat perkawinan yang masih saja dilakukan masyarakat desa Sambik Bangkol hingga saat ini membuat masyarakat sangat akrab dengan kesenian musik yang dimiliki. *Gendang beleq* dan *cilokak* menjadi dua kesenian musik yang kerap kali digunakan untuk memeriahkan adat istiadat nyongkolang. Tak heran jika kalangan masyarakat dari tua hingga anak-anak sangat antusias terhadap kesenian tersebut, sehingga berbagai macam bentuk aktivitas yang timbul sebagai dampak dari budaya nyongkolan yang diiringi kesenian musik seperti *cilokaq* dan *gendang beleq*. Aktivitas yang sangat menonjol ketika dilakukannya adat nyongkolang ini ialah banyaknya masyarakat yang joget-jogetan dan mabuk-mabukan sehingga tidak sedikit dari anak remaja, anak SMA maupun SMP yang mengikuti tingkah tersebut.

Mengenai upacara adat kematian di desa Sambik Bangkol dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam, mulai dari memandikan, menyolatkan dan menguburkan. Terdapat aktivitas keagamaan yang dilakukan setelah menguburkan mayit yaitu zikran hingga hari kesembilan dan dilanjutkan dengan syukuran sekaligus do'a pada mayit yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada jum'at sore. Masyarakat desa Sambik Bangkol menyebutnya dengan istilah *Jumatang*.

Upacara adat syukuran atau dikenal dengan istilah tolak balaq merupakan upacara yang diadakan satu kali dalam setahun. Di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian tolak balaq biasanya dilakukan pada hari jum'at dengan aktivitas yang dilakukan didalamnya berupa zikiran, sholawat dan do'a bersama dan diakhiri dengan acara makan bersama.

Terdapat satu benda yang masih dipercayai oleh masyarakat Dusun JugilBarat sebagai benda mistis berupa dua buah batu bulat berukuran sedang yang sangat dihormati keberadaannya. Tidak jarang jika masyarakat sakitar percaya bahwa benda tersebut bisa menyembuhkan penyakit, jika yang sakit sudah dibawa ke dokter tetapi tidak bisa sembuh maka masyarakat sering kali meminta air kepada tokoh pemangku adat sebagai orang yang mengawasi benda mistis tersebut.

5. Kondisi Keberagamaan Masyarakat

Mayoritas masyarakat di Desa Sambik Bangkol menganut agama Islam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari hampir 100 persen, walaupun kendatinya ada beberapa orang yang menganut agama non Islam. Setiap dusun di desa Sambik Bangkol memiliki masjid dan musholla sebagai sarana peribadatan.¹⁰⁷ Dilihat dari jumlah penganut agama Islam maka di Desa Sambik Bangkol menjadi desa yang sangat baik agamanya, namun lain halnya jika dilihat dari aktivitas keagamaan yang ada didalamnya.

Jika dilihat dari aktivitas keagamaan masyarakat di desa Sambik Bangkol terdapat dua jenis aktivitas yaitu aktivitas yang sesuai dengan jaran

¹⁰⁷ Profil Desa Sambik Bangkol, *Dokumentasi*, Sambik Bangkol, Tanggal 19 Maret 2020

agama maupun aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Di lokasi penelitian yakni di Dusun JugilBarat aktivitas keagamaan seperti azan, sholat, zakat, belajar membaca al-Qur'an, yasinan masih tetap dilakukan oleh sebagian masyarakat. Namun terdapat pula aktivitas yang bertentangan dengan ajaran agama yang sebagian masyarakat sulit untuk menghindarinya seperti mabuk-mabukan, meninggalkan sholat, joget-jogetan hingga bermain kartu yang berdampak pada akhlak anak-anak yang melihat secara langsung perbuatan tersebut.

Pengaruh adat istiadat yang tidak diterapkan semestinya menjadi salah satu faktor munculnya aktivitas-aktivitas yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti adat istiadat *nyongkolang* yang erat kaitannya dengan aktivitas meminum minuman keras. Sebagian masyarakat yang sadar akan agama akan melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam, namun sebaliknya masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama akan berdampak pada akhlak anak. Banyak sekali anak-anak yang sudah terjerumus mengikuti kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang kurang baik seperti bermain kartu, merokok, joget-jogetan hingga anak-anak SMP ikut dalam aktivitas meminum minuman keras.¹⁰⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh agama di Dusun JugilBarat bapak Pasdif mengatakan bahwa “ *kon dusun ene lowekan pegawean sik onyak*. (di dusun ini lebih banyak aktivitas masyarakat yang

¹⁰⁸ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Bulan Januari-April 2020.

baik)".¹⁰⁹ Hal tersebut memang benar adanya namun berdasarkan hasil observasi aktivitas masyarakat yang buruk yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam lebih berdampak dari pada akhlak yang baik, dalam artian anak-anak lebih banyak mengikuti aktivitas buruk yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dari pada aktivitas baik yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat.¹¹⁰

C. Akhlak Anak Usia Sekolah di Desa Sambik Bangkol

Terdapat dua sisi kehidupan yang selalu ada dalam lingkungan masyarakat yaitu baik dan buruk, begitu pula akhlak anak-anak di Desa Sambik Bangkol tepatnya di Dusun JugilBarat tempat lokasi penelitian. Berdasarkan hasil temuan akhlak anak-anak dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Akhlak Mahmudah

a. Akhlak Kepada Allah

Membaca al-Qur'an Setiap Malam. Anak-anak di Dusun Jugil Baraat mayoritas mengikuti program belajar membaca al-Qur'an yang diadakan di tiga tempat, satu tempat belajar yang diadakan di Musholla dan dua lainnya dilakukan di rumah guru mengaji.¹¹¹ Melalui kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak-anak setiap malamnya selalu membaca dan mendengar bacaan al-Qur'an. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anak di Dusun JugilBarat mengatakan: "*Bilang kelem ku mengaji kanca batur-batur ku*" (Setiap

¹⁰⁹ Pasdif, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020

¹¹⁰ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Bulan Januari-April 2020.

¹¹¹ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 29 Februari 2020.

malam saya membaca al-Qur'an bersama teman-teman saya).¹¹² Hal senada juga dikatakan oleh Dimas anak usia 10 tahun mengatakan “*mun megaji jak bilang jelong ku kon balen puk Ini, lowek kancang ku mengaji ito arak nak 22 tau, lowekan mama-mama laguk.*” (jika membaca al-Qur'an tiap malam saya lakukan di rumah kakek Ini, banyak teman saya belajar membaca al-Qur'an ada 22 orang, tetapi kebanyakan laki-laki.

Hal yang sama dikatakan oleh Teguh anak usia 9 tahun, mengatakan “*Sengak sik ku mengaji jari bilang jelong ku baca qur'an, nggak kelem jum'at kami mengaji bareng baca yasin.*” (Karna saya belajar membaca al-Qur'an setiap malam maka otomatis saya membaca al-Qur'an setiap malam, hanya malam jum'at saya membaca yasin bersama).¹¹³

Membaca al-Qur'an memang setiap malam dilakukan oleh mayoritas anak-anak usia sekolah di Dusun Jugil Barat melalui kegiatan terprogram yang ada di Dusun Jugil Barat seperti belajar membaca al-Qur'an dan yasinan setiap malam jum'at menjadikan anak-anak terbiasa membaca al-Qur'an setiap malamnya.

b. Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Kondisi perekonomian yang majmuk di Dusun Jugil Barat membuat para orang tua di Dusun Jugil Barat memiliki kesibukan yang berbeda-beda, oleh sebab itu tidak jarang para orang tua melibakan anak-anak mereka dalam hal pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anak usia 8 tahun mengatakan “(*Bilang*

¹¹² Nela, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 5 Maret 2020.

¹¹³ Teguh, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 5 Maret 2020.

jeleong ku tulung amang ku lalo mengangon, seruak tulung ku iangku tanak adingku)". Setiap hari saya membantu bapak saya beternak, kadang juga saya bantu ibu saya mengurus adik saya.¹¹⁴

Begitu juga dengan anak yang pekerjaan orang tuanya pedagang, salah satu anak di Dusun Jugil Barat usia 9 tahun mengatakan "*(Tulung ku inangku mendagang, misal inangku kenjekak mengelak jak amang ku lalo ku jari jagak dagangan)*". Saya bantu ibu saya berdagang, misalnya ketika ibu saya memasak kemudian bapak saya tidak di rumah, maka saya yang akan menunggu barang dagangan.¹¹⁵ Hal senada juga dikatakan oleh Aditya, "*(Sering ku tulung amang bisok onda, mun inang ku jak girangnya suruk ku lalo beli sebia, sera kanca bawang, jak beliang ku suh ya)*". Saya sering membantu bapak saya mencuci motor, ibu saya juga sering menyuruh saya untuk membeli cabai, terasi dan juga bawang merah dan saya pergi membelikannya.¹¹⁶

Di Dusun Jugil Barat sebagian besar memang anak-anak sudah dibiasakan dari usia sedini mungkin untuk terlibat langsung dengan pekerjaan orang tuanya, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Dusun Jugil Barat, mengatakan;

Anak-anak disini insyaAllah dari kecil sudah dibiasakan untuk ikut terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya mulai dari hal sederhana, misalnya yang perempuan ikut membantu pekerjaan ibu dirumah, dan yang laki-laki sering pergi berternak, bertani dan bahkan ada yang ikut dengan orang tuanya berjualan.¹¹⁷

¹¹⁴ Zidan, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 24 April 2020.

¹¹⁵ Dila, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 25 April 2020.

¹¹⁶ Aditya Afan Dzar Al-Gifari, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

¹¹⁷ Efendi (Kepala Dusun), *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 17 April 2020.

Selain membantu orang tua dalam hal pekerjaan, berdasarkan hasil observasi anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat juga memiliki adab yang baik terhadap orang tua, seperti sebelum berangkat sekolah dan berangkat mengaji mereka berjabat tangan, juga berutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

c. Akhlak Terhadap Sesama

Saling Membantu merupakan salah satu akhlak mahmudah yang kerap dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak usia sekolah, Dimas mengatakan.:

(Kaling ku tulung batur ku misal kenjekak terik batur ku elek sepeda, piran ono menangisnya baturku jak langsung ku suh bangonangnya. Batur ku bae kuat ya tulung ku piran bae pas derak kepeng ku kon sekolah). Saya pernah membantu teman saya ketika teman saya jatuh dari sepeda, saat itu teman saya menangis dan saya langsung membatunya untuk bangun. Teman saya juga pernah membantu saya ketika saya tidak ada uang di sekolah teman saya yang memberi saya uang.¹¹⁹

Hal serupa juga pernah dikatakan oleh Aditya:

(Misal batur ku susah jak seruak tulung ku suh ya, piran bae kek ling ku menojak ono arak batur terik elek lolon bagek geleng ku tulungnya. Batur-batur ku bae seruak kuat ya tulung ku misal ku terik). Jika ada teman saya yang susah sering saya bantu, contohnya kemaren ketika saya bermain ada teman saya yang jatuh dari pohon asam dan saya menolongnya. Teman-teman saya juga jika saya jatuh ketika bermain mereka sering menolong saya.¹²⁰

Linda anak usia 12 tahun juga mengatakan:

(Nulungang jak sering ku batur-batur ku endah tao-tao atiknya jari saling bantung kami. Misal ulek sekolah lalong ku seruak bak

¹¹⁸ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Bulan April 2020.

¹¹⁹ Dimas Al-Kahfi, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 20 April 2020.

¹²⁰ Aditia Afan Dzar Al-Gifari, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

balen sik Dina, jak arak pegoyan inanya lokek kacang ba tulung ku suh ya). Menolong orang lain sering saya lakukan, teman-teman saya juga termasuk orang-orang yang baik jadi kami saling membantu. Ketika saya pulang sekolah saya sering bermain ke rumah Dina, disana ibunya punya pekerjaan mengupas kacang (memisahkan antara ampas dan bijinya), dan saya membantunya.¹²¹

Menolong orang lain memang harus dibiasakan dari sejak kecil dengan cara memberikan teladan, pembiasaan sehingga anak-anak dalam prakteknya secara spontan akan menolong orang lain ketika mereka mendapati teman-teman mereka dalam kesusahan, atau ketika orang tua mereka mengerjakan pekerjaan rumah.

d. Aklak Terhadap Lingkungan

Memberi Makan Kepada Binatang merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di Dusun JugilBarat . Berdasarkan hasil observasi di Dusun JugilBarat tempat lokasi penelitian sebagian masyarakatnya bekerja sebagai perternak seperti sapi, kambing, ayam, bahkan ada yang berternak burung dan kucing. Sebagian anak-anak jadi sudah terbiasa memberi makan binatang. Seperti yang dikatakan oleh Dava salah satu anak di Dusun JugilBarat mengatakan:

(Sering ku beng manuk mengan isik beras kanca sisa nasik mun arak. Beng meong mengan endah sering ku, mun meong laguk sisa kengkanan bae sik ku bengnya mengan). Saya setiap hari memberi makan ayam peliharaan saya dengan beras juga sisa sasi jika ada. Memberi makan kucing juga sering saya lakukan, saya memberi kucing makan dengan sisa-sisa makanan.¹²²

¹²¹ Linda, *Wawancara*, Dusun Jugilbarat, Tanggal 15 18 April 2020.

¹²² Dava Anggara Efendi, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat di Dusun JugilBarat mengenai akhlak anak-anak yang sering memberi makan kepada binatang mengatakan:

(Hal ene emang wah kebiasaan ite, beng ngengan ingonan apalagi bebeak sik ina amanya peternak pasti anaknya milunya mnganon, termasuk beng angonan mengan. Binatang-binatang sik lain endah seringnya beng mengan sik bebeak ite marak meong misalnya, bahkan saking sik lowek meong ite jari hampir bilang bale arak meongnya. Ya ampok bebeak ite wah terbiasa misal soal beng mengan binatang). Hal itu memang menjadi suatu kebiasaan disini, memberi makan kepada binatang terak apalagi anak-anak yang orang tuanya perternak akan ikut orang tuanya dalam aktivitas berternak termasuk memberi makan pada binatang ternak. Binatang-binatang yang lain juga sering diberikan makan oleh anak-anak seperti kucing misalnya, bahkan karena di dusun ini banyak kucing jadi hampir setiap rumah ada kucingnya. Oleh sebab itu anak-anak terbiasa memberi makan pad binatang.¹²³

Anak-anak yang memiliki kebiasaan memberikan makanan kepada binatang kebanyakan adalah anak-anak yang pekerjaan orang tua mereka perternak. Mereka sudah dibiasakan dari sejak kecil oleh orang tua mereka untuk ikut serta mengurus hewanan ternak mulai dari memandikan, memberi makan, memberi minum hingga memindahkannya dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kebiasaan para peternak di dusun Jugil Barat ialah sering membawa binatang ternak mereka ke tempat yang memiliki banyak rumput, ke kebun misalnya.¹²⁴

¹²³ Muliadi, *Wawancara*, Dusun Jugilbarat, Tanggal 24 April 2020.

¹²⁴ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Bulan Februari 2020.

2. Akhlak Mazmumah

a. Joget-Jogetan

Joget-jogetan menjadi suatu hal yang tidak wajar apalagi jika dilakukan oleh anak-anak yang sekolah dasar maupun SMP. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa joget-jogetan yang dilakukan oleh anak-anak tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di lokasi penelitian. Di Lokasi penelitian terdapat dua jenis seni musik yang dimiliki yaitu *gendang belek* dan *cilokaq*, anak-anak biasanya pergi melihat dua kesenian tersebut jika dimainkan.¹²⁵ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada

Dava Anggara Efendi salah satu anak yang mengikuti joget-jogetan usia 8 tahun mengatakan:

(Milung ku menjoget laguk seruak derak jari suruk, ku milu sengk gitak ku batur-batur menjoget). Saya ikut joget-jogetan tidak ada yang menyuruh, saya lihat teman-teman dan remaja joget-jogetan lalu saya ikut.¹²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Aditya usia 9 tahun salah satu anak yang ikut joget-jogetan mengatakan

(Nengka wah dek pati sering menjoget, piran ono lowek kancang kami menjoget ling acara nyongkolang sengk iringnya mok kami keang cilokak. Sering kami endah menjogetan misal menjajak kanca timpal-timpal. Bapak ku endah girangnya setelang ku lagu sik marak okon cilokak ono, ya ampok ku menjogetan ampok). Sekarang sudah tidak sering joget-jogetan, kemaren banyak teman-teman yang joget-jogetan ketika acara nyongkolan karena diiringi oleh *cilokak*. Kami juga sering joget-jogetan ketika bermain dengan teman-teman. Bapak saya juga

¹²⁵ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Bulan Desember-Januari 2020.

¹²⁶ Dava Anggara Efendi, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

sering menyalakan lagu-lagu seperti yang dimainkan di *cilokak*, itu yang membuat saya joget-jogetan lagi.¹²⁷

Tidak hanya dilakukan oleh anak-anak yang laki-laki, anak yang perempuan pun ada yang ikut joget-jogetan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Vita Vebrianti, mengatakan:

*(Demem ku ngesul apalagi onyak atik musiknya, demem ku endah gitak batur-batur ku tya ngesul. Jari seruak timak derak jari suruk ku ba milung ku suh ngesul seruak sering ku endah ngesul mesak-mesak sok arak musik bak dengah). Saya suka joget-jogetan apalagi musiknya bagus, saya juga suka melihat teman-teman saya joget-jogetan. Jadi walaupun tidak ada yang menyuruh saya untuk joget-jogetan saya akan tetap ikut joget.*¹²⁸

Joget-Jogetan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak ketika budaya nyongkolan yang diiringi oleh *cilokak* atau *gendang beleq* saja, namun anak-anak juga melakukan joget-jogetan ketika para orang tua, tetangga atau masyarakat sekitar menyalakan musik yang mereka senangi. Sering kali anak-anak lalai bahkan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak mahmudah seperti pergi mengaji, sholat, juga tidak menghiraukan perintah orang tua karena terlalu asyik dan menikmati joget-jogetan.¹²⁹

b. Bermain Kartu

Bermain kartu sering anak-anak lakukan sehabis pulang sekolah dan ketika hari libur biasanya anak-anak mengisi waktu bermain mereka dengan bermain kartu. Permainan kartu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak melainkan para remaja dan juga orang tua,

¹²⁷ Aditia Afan Dzalar-Gifhari, *Wawancara*, Dusun Jugi Lbarat, Tanggal 18 April 2020.

¹²⁸ Vita Febriana, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 20 April 2020.

¹²⁹ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Bulan Desember 2019-Januari 2020.

bahkan sering juga didapati dalam satu permainan anak-anak bersanding dengan remaja juga orang tua.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dimas anak usia 10 tahun mengatakan:

Demem ku maen remi sengak lowek kendeker isiknya jak baung ku jualnya bak batur-batur ku sik lain. Ku maen remi kemelek dirik ku laguk seruak sik geiz jari tenak ku seruak mak didi. Ku maen remi ulek sekolah, seruak ulek mengaji laguk mun ku libur seruak elek lemak sejangka daik. Saya senang bermain kartu karena jika saya menang kelereng saya akan banyak dan saya bisa menjualnya ke teman-teman yang lain. Saya bermain kartu atas kemauan diri sendiri kadang diajak oleh ades, geiz juga paman didi. Saya main kartu sehabis pulang sekolah, pulang mengaji dan kadang dari pagi hingga siang jika libur.¹³¹

Geis anak berusia 12 tahun mengatakan:

Misal kami ulek sekolah, ulek mengaji kanca mun jelo libur ku maen remi. seruak tarokannya menggantung, kendeker atao mun musim karet jak karet jari tarokannya. Denya suh jari suruk ku maen remi laguk gitak ku lowek tau maen sik lokaq-lokaq, bajang-bajang jari ku sik berik-berik milu-miluan. Timak ketembek dek ku tao laguk onek-onekan gitak sik bajang-bajang kanca sik lokaq-lokaq maen jari taong kami maen remi. Ketika kami pulang sekolah, pulang belajar membaca al-Qur'an dan ketika hari libur baru saya bermain kartu. Taruhannya cuma gantungan (air berisi botol) di telinga, atau bisa kelereng juga gelang karet. Tidak ada yang menyuruh atau memaksa saya untuk main kartu, hanya saja kami melihat para orang tua dan remaja-remaja yang main kartu jadi lambat laun saya jadi bisa main kartu.¹³²

Alfan anak 10 tahun saat peneliti menanyainya terkait alasan bermain kartu mengatakan:

Mula suh meleng ku maen lasingan derak porok mun ulek sekolah, apalagi mun jelo libur. Jari pa jak gawek sik batur-batur ku ba milung ku suh gaweknya termasuk maen remi ene.

¹³⁰ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Bulan April- Mei 2020.

¹³¹ Dimas Al-Kahfi, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 31 Mei 2020.

¹³² Geiz Yunardi, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 29 April 2020.

Saya main kartu karena tisdak ada kerjaan ketika pulang sekolah, apalagi ketika hari libur tiba. Jadi apa yang dikerjakan oleh teman-teman saya itu yang saya kerjakan termasuk main kartu.¹³³

Anak-anak dalam bermain kartu saling mengajak satu sama lain dalam artian perbuatan yang anak-anak lakukan tidak lepas dari peran anak lainnya bisa juga karena peran masyarakat yang mereka lihat. Walaupun sejatinya tidak ada ajakan secara langsung namun perbuatan mereka yang bermain kartu baik anak-anak, ataupun menjadi contoh dan di tiru oleh anak-anak yang lainnya. Bermain kartu menjadi kegiatan yang buruk dikarenakan anak-anak sering kali mengadakan taruhan didalamnya baik dengan karet maupun kelereng tergantung dari mainan yang sedang populer saat itu, hal ini jika dibiasakan terus-menerus akan mengarah kepa perjudian.

c. Berbohong

Berbohong merupakan suatu hal yang tidak baik apalagi jika dilakukan oleh anak-anak secara terus-menerus hingga menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Vita Febrianti anak yang berusia 10 tahun mengatakan;

(Mun lekak jak girang ku, laguk dek kaling ku berain inang ku tan ku lekak. Misal kon urusan kepeng girang ku lelak misal wah beng ku kepeng keang bapung ku jak inang ku ngetoan dek ban beng ku agar ku mauk kepeng tambahan ampok). Jika berbohong saya sering, tetapi saya tidak pernah memberi tahu ibuk saya perihal kebohongan saya. Misalnya berbohong pada urusan uang jika saya sudah diberi uang oleh nenek saya dan ibu saya bertanya

¹³³ Alfian, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 25 April 2020.

maka saya akan jawab nenek saya belum memberikan saya uang, supaya saya mendapat uang tambahan.¹³⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu orang tua dari anak-anak di Dusun Jugil Barat. Ibu I'in Putri mengatakan:

*Mun lekak jak sulit bak hindari sik bebeak negka termasuk anak ku sik nata. Misal bae okon hal sik sepele marak kebiasaan sikat gigi sik terapang ku bilang lemak, munde ku kontrol langsung sik nata langsungnya suh tama jeding jak sugul parang dirik wah sikat gigi padahal dek man. Jika berbohong menjadi suatu hal yang sulit dihindari oleh anak-anak termasuk anak saya nata. dalam hal sederhana misalnya kebiasaan gosok gigi yang saya terapkan setiap pagi jika saya tidak kontrol langsung nata langsung masuk kamar mandi dan keluarnya nata akan bilang sudah gosok gigi, padahal kenyataannya belum.*¹³⁵

Ibu Ella Suryani salah satu orang tua dari Dava Anggara Efendi mengatakan:

*(Anak ku seringnya suh lekak, tipak penembeknya dek mele mengaku laguk mun nggak ketaninnya bae onek-onekan mengakunya kena diriknya lekak. Makluming ku laguk sik aran bebeaq sang takut bak gogoten keang tau lokaqnya mun meling sik kenak). Anak saya sering berbohong, walaupun pada awalnya tidak mau mengakui kebohongannya tapi jika ditanya terus-menerus dia akan jujur dan mulai mengakui kebohongannya. Saya maklumi yang namanya anak-anak mungkin takut di marahin orang tua jika berkata sebenarnya.*¹³⁶

Bukan hanya anak-anak, para orang tua juga mengatakan hal yang sama bahwa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari sering melakukan kebohongan bahkan mengatakan kebohongan menjadi suatu perbuatan yang tidak bisa dihindari.

¹³⁴ Vita Febrianti, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 20 April 2020.

¹³⁵ I'in Putri, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 5 April 2020.

¹³⁶ Ela Suryani, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 23 Mei 2020.

d. Jarang Sholat

Sholat memang diajarkan bagi anak-anak di tempat mereka mereka belajar al-Qur'an setiap malah jum'at sebagai program tambahan,¹³⁷ namun ketika sudah sampai di rumah dalam kehidupan sehari-hari jarang dipraktekkan. hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Alfian anak usia 10 tahun juga mengatakan:

(Kadang sembahyang ku kadang dek, mun suruk keang inang ku sembahyang jak, sembahyang ku mun dek jak dek ku sembahyang. Ajahnya suh ku sik guru mengajing ku sembahyang, laguk seruak pas ngebang tau masih ku menjojak kanca batur-batur ku jari bareh pas ulek ono lupak ku sembahyang. Batur-batur sik kancang ku menjojak ono endah dek kalinya sembahyang jari ku milungku. Nggak sembahyang magrib suh ku rajin soal harus sembahyang berjama'ah sedekman mulai mengaji, mun sembahyang sik lain jak jarang). Kadang saya sholat kadang tidak, jika saya disuruh sholat oleh ibu saya akan sholat jika tidak maka saya tidak akan sholat. Saya memang diajari sholat oleh guru di tempat saya belajar al-Qur'an, tetapi kadang ketika azan dikumandangkan saya masih bermain dengan teman-teman saya dan ketika saya pulang saya sering lupa untuk sholat. Teman-teman sepermainan saya juga tidak pernah sholat jadi saya ikut. Hanya sholat magrib yang rajin saya kerjakan karena sebelum mulai belajar membaca al-Qur'an harus sholat magrib berjama'ah terlebih dahulu, dan sholat selain sholat magrib jarang saya kerjakan.¹³⁸

Sebagian anak-anak di Dusun JugilBarat mulai terbiasa melakukan sholat sejak usia 12 tahun itupun masih saja ada sholat yang ditinggalkan karena alasan tertentu, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan geiz anak usia 12 tahun mengatakan:

¹³⁷ *Observasi*, Dusun Jugilbarat, Bulan April 2020.

¹³⁸ Alfian, *Wawancara*, Dususun Jugil Barat, Tanggal 25 April 2020.

(Misal sembahyang jak tetep ku gaweknya, timak arak suh sekali dua dek ku gaweknya laguk lowekan sembahyang sik gawek ku apalagi baleng ku reket masjid. Inang ku endah tetep ya ingetin ku sembahyang mun kenjekak ku kon bale, seruak suruknya ku bak masjid. Mun sik lantaran sembahyang dek ku gawek tya jak misal kenjekak ku menjojak jak abot ku ulek sembahyang barok sang ku tinggalangnya, laguk kebanyakan jak gawek ku bae). Sholat selalu saya kerjakan, walaupun kadang ada satu dua kali saya yang saya tinggalkan tetapi kebanyakan sholat yang saya kerjakan apalagi rumah saya berdekatan dengan masjid. Ibu saya juga jika waktu sholat telah tiba ia selalu mengingatkan saya untuk sholat, kadang kala saya disuruh ke masjid. Adapun sholat yang kadang saya tinggalkan itu misalnya ketika saya bermain dan waktu sholat telah tiba saya malas untuk pulang sholat, tapi hal itu hanya beberapa kali kebanyakan saya sholat setiap waktu.¹³⁹

Mengajarkan anak sholat di Dusun JugilBarat memang sudah diserahkan kepada tempat anak-anak mengaji, namun walaupun sudah diajarkan dalam parkteknya anak-anak jarang mengamalkan masih menganggap sholat sebagai suatu hal yang bisa dikerjakan dan bisa ditinggalkan. Bahkan untuk anak usia 12 tahun pun dalam pelaksanaan sholat ia masih saja meninggalkan dengan alasan terlalu asik bermain dan malas untuk pulang ke rumah melaksanakan sholat.

e. Merokok

Merokok menjadi suatu hal yang tidak wajar jika terjadi dikalangan anak-anak, hal itu terjadi di Dusun JugilBarat. Diantara 41 orang anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat terdapat satu orang anak yang memiliki kebiasaan merokok, hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ita Purwanti salah satu kader di Dusun JugilBarat, yang tau seluk beluk

¹³⁹ Geiz, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 29 April 2020.

anak-anak dan ditugaskan oleh pihak desa untuk setahun sekali mengadakan pendataan terhadap anak-anak, ibu Ita Purwanti mengatakan:

(Penembeknya beak tya deknya merokok, laguk sengk lowek sik bajang-bajang tya ite bae mok okonnya kumpul jak bek merokoknya. Samping balenya endah arak mok khusus okon tau menginum, sengk ito ono sepi jaok elek balen warga trus lek sedi daeng lolon nyiuh kanca reket elek nemperan, ya sang sebabnya nggak ito bae lainnya. Ya ampok beak ene terbiasanya jari gitak hal sik dek-dek misal marak merokok kanca menginum ono. Laguk Alhamdulillah mun menginum jak dek kalinya beak ene, deknya milu marak apa sik gitaknya, nggak empat kali ku gitaknya merokok selamang ku kete dek bilang jelo). Anak itu awalnya tidak merokok, tapi karena kebanyakan para remaja dan orang-orang tua yang merokok sering kesini. Di samping rumahnya juga terdapat tempat yang sering digunakan oleh remaja untuk minum minuman keras, karena kan disana sepi agak jauh dari pemukiman warga sekitar dikelilingi oleh kebun kelapa dan dekat dengan pantai, itu mungkin sebabnya mereka sering melakukan hal yang tidak baik disini. Oleh sebab itu anak ini terbiasa melihat hal-hal yang tidak baik seperti tadi merokok dan minum minuman keras. Tapi Alhamdulillah jika meminum minuman keras anak ini tidak mengikuti apa yang ia lihat, saya hanya melihat anak ini 4 kali ketika saya ke rumahnya.¹⁴⁰

Walaupun kebiasaan merokok hanya dilakukan oleh satu orang anak di Dusun JugilBarat, namun lambat laun dikhawatirkan memberikan dampak terhadap anak-anak yang lain.

¹⁴⁰ Ita Purwanti, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, 20 April 2020.

D. Peran Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sambik Bangkol

Diantara peran yang diberikan masyarakat dalam pembentukan akhlak anak ialah sebagai berikut:

1. Peran Positif

a. Memberikan Teguran Terhadap Perbuatan Anak yang Kurang Baik

Tidak terdapat peraturan secara tertulis di Dusun JugilBarat tentang bagaimana masyarakat seharusnya berperilaku, namun bukan berarti masyarakat acuh tak acuh terhadap segala hal yang terjadi termasuk ketika anak-anak melakukan hal yang tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Pasdip salah satu tokoh agama di Dusun JugilBarat mengatakan:

(Kon ite memang dek arak aturan khusus sik berlakuan misal masyarakat ite atau bebeak-bebeak lakuang sik kurang onyak deknya sangsinya, nggak nya tan kami peduli nggak beng teguran. Misal ku pribadi jak ku gitak bebeak tya ngelakuan sik dek baik misal marak mesual kanca baturnya langsung ku tegurnya. Laguk misal ku wah tegurnya jak tetep mesual goak ku suh salak sekek keluarganya, agar keluarganya jari sawekang. Misal arak bebeak mesual jak arak keluarganya ito dek ku tegurnya beng ku kelauraganya jari tegur karna ono wah jari bagian keluarganya. Biasa mun ite arak tau lakuang kegiatan sik buruk laguk wah jari kebiasaan dek kaling ku tegurnya karena percuma nggaknya tan yakini okon dalem angen apa jak sik lakuangnya ono salak nggak jalan sekek-sekek. Pegawean kurang baik maksud ku marak arak sik dek puasa timak derak halangan, bajang-bajang sik sering menginum, bebeak sik sering menjoget kanca maen remi). Di sini memang tidak ada aturan khusus yang diberlakukan, misalnya ketika masyarakat atau anak-anak melakukan hal yang kurang baik tidak ada sangsinya, kami hanya memberikan kepedulian dalam bentuk teguran. Saya pribadi jika saya lihat anak-anak melakukan hal yang kurang baik seperti berkelahi dengan temannya maka saat itu saya tegur langsung, tetapi jika sekali sudah saya tegur dan anak itu tetap berkelahi maka saya

langsung panggil salah satu keluarganya, supaya keluarganya yang menyelesaikan. Namun ketika anak itu melakukan suatu hal yang buruk dan ada orang tuanya pada saat itu maka saya tidak akan tegur karna itu sudah jadi bagian orang tuanya. Biasanya jika kegiatan yang kurang baik dilakukan di sini tetapi sudah biasa dalam artian sering kali dilakukan maka saya tidak akan tegur karena percuma saja cukup yakini itu salah itu cara saya salah satunya. Misalnya kegiatan yang kurang baik yang saya maksud ialah para remaja yang sering minum minuman keras, ketika bulan Ramadhan ada yang tidak berpuasa padahal tidak ada halangan sama sekali, anak-anak yang sering kali main kartu dan anak-anak yang sering joget-jogetan.¹⁴¹

Ibu I'in Putri juga sebagai salah satu orang tua dari salah satu anak di dusun Jugil Barat mengatakan:

Mun sik nata lakuang sik dek baik apalagi rugiang tau lowek, langsung ku tegurnya bila perlu hukum ku ya. Piran bae deknya mele mengaji nata langsung ku tegurnya mu sering atik jak hukum ku ya. Jika nata (anaknya) melakukan hal yang kurang baik dan merugikan orang lain maka saya langsung tegur dan memberikannya hukuman. Contohnya kemaren nata tidak mau mengaji maka saya tegur langsung bahkan jika nata lakukan terlalu sering saya akan memberi dia hukuman.¹⁴²

Ita Purwanti salah satu orang tua dari anak-anak di Dusun Jugil Barat, mengatakan:

(Misal anak ku salak jak langsung ku suh tegurnya, mun dek mele mematik seruak hukum ku ya. Ketagiannya misal ta penangin jak ya nggak gawek bae, apalaginya mesual kanca anak tau langsung ku suh tegurnya timak wayanya ia kenak). Jika anak saya melakukan kesalahan maka langsung saya tegur, jika anak saya tidak mau patuh maka saya hukum dia. Menjadi kebiasaan jika dibiarkan dan hal itu yang terus-menerus dilakukan. Apalagi jika anak saya berkelahi dengan anak orang lain saya akan langsung tegur walaupun bukan anak saya yang salah.¹⁴³

Memberikan teguran kepada anak-anak yang melakukan perilaku yang tidak baik di Dusun Jugil Barat dilakukan oleh para

¹⁴¹ Padip, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

¹⁴² I'in Putri, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Taggal 5 April 2020.

¹⁴³ Ita Purwanti, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 20 April 2020.

tokoh agama, para orang tua atau bahkan dilakukan oleh masyarakat setempat yang memang pada saat anak-anak melakukan perbuatan yang tidak baik mereka sedang berada di lokasi kejadian.

b. Mengadakan Kegiatan terprogram dalam bentuk pembinaan & Pendidikan

1) Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang diadakan di Dusun JugilBarat merupakan kegiatan terprogram yang diadakan di tiga tempat yakni di musholla yang diajari langsung oleh ustadz Fajariyah dan cucunya Widia, di kediaman ustadz Hasan Basri yang diajarkan oleh 3 muridnya yang sudah dibimbing langsung dalam waktu yang cukup lama oleh ustadz Hasan Basri diantara muridnya itu ialah Vina, Anggun dan Dina. Belajar baca al-Qur'an juga diadakan di kediaman ustadz Sumiatim. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini mayoritas diikuti oleh anak-anak usia Sekolah Dasar walaupun ada beberapa yang sedang Sekolah Menengah Pertama.¹⁴⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengajar dalam program baca al-Qur'an di rumah ustadz Hasan Basri, yaitu Dina mengatakan:

(Mengaji kon balen mak Basri ene lowekan nina mutinya, nggak telu mama. Bilang kelem mun ite mengaji, kecuali malem jum'at, sengk mun kelem jum'at kami baca yasin, terus kami merajan do'a-doa kanca merajan gerakan-gerakan sembahyang). Belajar membaca Al-Qur'an yang diadakan di rumah ustadz Hasan Basri ini kebanyakan

¹⁴⁴ Observasi, Dusun Jugilbarat, Tanggal 3-5 April 2020

muridnya perempuan dan hanya 3 yang laki-laki. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini diadakan setiap malam kecuali malam jum'at hal itu dikarenakan malam jum'at ada kegiatan lain seperti baca yasin, belajar do'a-do'a setiap hari juga belajar bacaan dan gerakan sholat.¹⁴⁵

Hal yang senada juga dijelaskan oleh ustadz Sumiatim salah satu guru mengaji yang diadakan dikediamannya mengatakan:

(Kegiatan mengaji ene wah laek ya arak hampir wah 18 angkatan, kebanyakan anak muridnya beaq-beaq sik SD, arak sih pira tau sik wah SMP. Bebeak pennembek iqro' sik kenalangnya misal wah tao barok lanjut bak al-Qur'an beleq. Bilang kelem suh bebeak mengaji nggak malam jum'at libur laguk isi sik baca yasin). Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini sudah diadakan sejak lama hampir 18 angkatan, yang kebanyakan muridnya anak-anak yang Sekolah Dasar walaupun ada yang beberapa sudah SMP. Anak-anak saya kenalkan untuk pertama kali dengan iqro' jika sudah dianggap bisa baru saya lanjutkan ke al-Qur'an. Hampir setiap malam anak-anak belajar mengaji dan hanya malam jum'at saya isi dengan kegiatan membaca yasin.¹⁴⁶

Hasil wawancara dengan salah satu pengajar belajar membaca al-Qur'an di musholla, mengatakan

(Mengaji kon musholla ene baun ta kena barok bak arakang, dek man mauk setaon. Bebeak sik mengaji ite kebanyakan sik reket balenya kanca musholla. Kegiatan jak hampir pada kanca kegiatan sik mengaji kon lain, bilang kelem kami peak lingkaran trus sekek sekek murid bak simak sik guru mengaji kuto seterus sampe selapuan mauk giliran. Bebeak sik dek man tao mengaji tuntun kami adeng-adeng sampenya tao. Iqro keang kami mulai isik bebeak sik dek man kenal huruf izaiyah. Libur kami mengaji malem jum'at seruak ising kami sik baca yasin, kadang ajah sholawat. Laguk lowekan kali isi isik yasinan, mun merajan sholawat wah agak jarang kami lankuangnya. Seruak libur kami mengaji sesuai keadaan sik arak, misal marak bulan puasa libur mengaji sampe lebaran topat endah libur mun tau menggawe. Belajar membaca al-Qur'an di musholla bisa dibilang baru diadakan, belum

¹⁴⁵ Ustadz Hasan Basri, *Wawancara* (Guru Belajar Membaca Al-Qur'an), Dusun Jugil Barat, Tanggal 4 April 2020.

¹⁴⁶Ustad Sumiatim (Guru Belajar Membaca Al-Qur'an), *Wawancara*, Tanggal 5 April 2020.

setahun. Anak-anak yang belajar disini kebanyakan yang rumahnya sekitaran musholla. Kegiatannya hampir sama dengan tempat mengaji yang lain, setiap malam kami buat lingkaran satu per satu murid disimak oleh guru mengaji begitu seterusnya hingga semua dapat giliran. Anak yang belum bisa mengaji sama sekali akan dituntun pelan-pelan sampai ia bisa, kami gunakan iqro untuk memulai bagi anak-anak yang belum mengenal huruf-huruf izaiyah. Kami libur mengaji malam jum'at kadang diisi dengan yasinan, kadang juga diisi dengan belajar sholawatan. Tapi kebanyakan kami isi dengan yasinan belajar sholawatan sudah jarang kami lakukan sekarang. Kadang kami adakan libur mengaji sesuai dengan keadaan, misalnya ketika bulan Ramadhan anak-anak libur mengaji dari awal ramadhan sampai lebaran topat, juga ketika ada acara *begawe*¹⁴⁷

Belajar membaca al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting apalagi bagi umat muslim. Belajar membaca al-Qur'an di Dusun JugilBarat memang tidak diadakan setiap malam, mayoritas menggunakan malam jum'at sebagai kegiatan yasinan, kadang kala juga anak-anak diliburkan sesuai dengan kondisi dan keadaan setempat. Dari 41 orang anak di Dusun JugilBarat mayoritas anak-anak mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di tiga tempat sebagaimana tersebut diatas, hanya beberapa yang memilih belajar di rumah dan langsung dibimbing oleh orang tuanya.¹⁴⁸

2) Mengadakan Kegiatan Yasinan Setiap Malam Jum'at

Salah satu kegiatan rutin di Dusun JugilBarat ialah kegiatan yasinan yang diadakan setiap malam jum'at..¹⁴⁹ Kegiatan yasinan setiap malam jum'at salah satu tujuan diadakannya ialah untuk

¹⁴⁷ Widia (Guru Belajar Membaca Al-Qur'an), *Wawancara* 11 April 2020.

¹⁴⁸ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, 29 Februari 2020.

¹⁴⁹ *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Bulan Maret 2020.

membiasakan anak-anak dalam membaca al-Qur'an, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh agama di Dusun Jugil Barat, Bapak Pasdif mengatakan:

(Kegiatan yasinan ene awal kon masjid libetang selapukan masyarakat elek bebeak sampe sik toak lapuannya kumpul, laguk sengak sik engka ene wah arak musholla jari lowekan bebeak bek yasinan ito endah deket musholla kanca okon bebeak mengaji. Misal kon masjid lowekan remaja jari isi kanca masyarakat sik reket bale kanca masjid. Tujuan bak laksanakan kegiatan yasinan ene jak agar sik wah lokak maupaun remaja jari terbiasa membaca al-Qur'an, misal sik bebeak sik wah tao jari contoh tipak bebeak sik dek man tao. Melalui yasinan ene endah harepang kami anak-anak kami sik dek man tao mengaji onek-onekan tao, bekas kasoh dedengan kancagitik al-Qur'an). Kegiatan yasinan ini awalnya hanya dilakukan di masjid dan seluruh elemen masyarakat dari anak-anak sampai yang tua ikut berkumpul, namun karena sekarang sudah ada musholla maka anak-anak yasinannya di musholla karena tempat musholla sangat dekat dengan lokasi anak-anak belajar membaca al-Qur'an. Di masjid kebanyakan yang isi remaja-remaja walaupun hanya beberapa dan masyarakat setempat. Tujuan dari diadakannya yasinan ini ialah kami berharap sebagai tokoh agama disini bagi kalangan remaja dan orang tua menjadi terbiasa membaca al-Qur'an, dan bagi anak-anak kami berharap mereka yang sudah lancar mengaji bisa memberi contoh bagi anak-anak yang belum lancar mengaji, melalui kegiatan yasinan malam jum'at ini kami harapkan juga anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an lambat laun akan bisa karena terbiasa melihat dan mendengar al-Qur'an dan mengikuti bacaan teman-temannya yang sudah bisa.¹⁵⁰

Aisyah anak usia 11 tahun yang mengikuti kegiatan yasinan setiap malam jum'at mengatakan:

(Sengak arak kegiatan yasinan ene, sik mula dek ku lancar baca yasin jari lancarnya. Malahan arak pira ayat sik wah hafal ku, saking sik terbiasa mendengah kanca membaca).karena adanya kegiatan yasinan ini, yang pada awalnya saya tidaklancar baca yasin menjadi lancar. bahkan

¹⁵⁰ Pasdif, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

ada beberapa ayat yang sudah saya hafal karena sudah terbiasa mendengar dan membaca.¹⁵¹

Nata anak usia 7 tahun juga mengatakan

(Misal mengaji jak dek ku man pati lancar, laguk misal baca yasin jak lumayan lancar ku, lasingan bilang malem jum'at mok kami membaca. Timak nggak jari mendengar onek-onek arak bau sik ku turutnya jari enggak taong ku nengka mun baca yasin). Jika membaca al-Qur'an saya belum terlalu lancar, tetapi jika membaca surah yasin saya lumayan lancar, Penyebabnya itu karena surah yasin tetap kami baca setiap malam jum'at. Awalnya saya Cuma sebagai pendengar lama kelamaan ada beberapa ayat yang bisa saya ikuti, sehingga untuk saat ini saya lumayan bisa membaca surah yasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 bulan kegiatan yasinan malam jum'at memang tetap dilaksanakan di setiap tempat anak-anak belajar mengaji.¹⁵² Kegiatan yasinan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas anak-anak diDusun JugilBarat, karena kegiatan yasinan ini diadakan di sela aktivitas belajar membaca al-Qur'an.

c. Mengadakan Kegiatan Bangkit Subuh

Kegiatan bangkit subuh diadakan setiap bulan sekali yang diinisiasi oleh remaja Dusun JugilBarat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gerakan bangkit subuh yaitu Budi Hartono mengatakan:

Kegiatan bangkit subuh ini memang diadakan satu bulan sekali, tetapi beberapa bulan terakhir ini tidak dilakukan karena memang kondisi yang kurang mendukung yaitu karena bangunan masjid sedang direnovasi juga karena corona ini. Kegiatan bangkit subuh ini diperuntukkan untuk semua warga

¹⁵¹ Aisyah, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 23 April 2020.

¹⁵² *Observasi*, Dusun Jugil Barat, Bulan Maret Dan April 2020.

Dusun JugilBarat tanpa terkecuali dari yang tua sampai anak-anak, kegiatan di dalamnya yaitu solat subuh berjama'ah, zikir dan do'a bersama juga tausiah. biasanya tausiah ini kami selaku panitia datangkan ustadz dari luar dusun jugil.¹⁵³

Kegiatan bangkit subuh memang tidak sepenuhnya warga Dusun JugilBarat yang hadir, namun sebagian besar warga Dusun JugilBarat ikut serta dalam kegiatan ini. Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara dengan remaja Dusun JugilBarat yakni Dianan Novita yang menjadi salah satu panitia kegiatan bangkit subuh mengatakan:

Tidak semua masyarakat hadir, itu karena kami sebagai panitia pelaksana tidak cenderung memaksa. Tugas kami hanya memberitahu masyarakat lewat pengeras suara, jika masyarakat ramai hadir kami sangat bersyukur jika pun tidak kami tidak akan memaksa. kami hanya memberikan wadah dalam hal kebaikan lewat acara bangkit subuh ini. kami berharap masyarakat yang tadinya jarang bangun subuh menjadi terbiasa, yang sering telat sholat subuh lewat kegiatan ini menjadi tepat waktu.¹⁵⁴

Kegiatan bangkit subuh beberapa bulan terakhir ini sudah jarang sekali dilaksanakan karena beberapa faktor dan kondisi yang kurang mendukung, diantaranya bangunan masjid yang masih dalam tahap pembangunan juga karena wabah covid 19.

2. Peran Negatif

Melakukan suatu hal yang tidak baik bukan saja hanya berakibat untuk diri sendiri namun bisa juga berdampak pada lingkungan sekitar, tidak jarang ditemukan perbuatan buruk yang dilakukan oleh suatu

¹⁵³ Budi Hartono, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 18 April 2020.

¹⁵⁴ Diana Novita, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 27 April 2020.

remaja atau orang tua diikuti oleh anak-anak. Hal tersebut juga terjadi di Dusun JugilBarat, peran negatif yang terjadi ialah, memberikan contoh tidak baik di depan anak-anak seperti merokok, berjoget-jogetan, main kartu hingga meminum minuman keras. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh agama di Dusun JugilBarat mengatakan:

(Kebiasaan sik buruk biasa lakuang sik masyarakat ite termasuk bajang-bajang jak menginum, menjoget, bulan puasa seruak deknya puasa kanca elek lemak seruak pada maen remi. Wah elek laek marak dek bau tan kami ilangangnya dek gawe tegur, ajah berain, mula wah tan. Seruank entekang kami ya wah buek kewajiban kami, nggak nya suh bak kami takutang laun bek turutang kenag anak jari). Kebiasaan buruk yang biasa dilakukan oleh masyarakat di sini termasuk para remaja-remaja seperti meminum minuman keras, joget-jogetan, ketika bulan Ramadhan ada yang tidak melakukan ibadah puasa, juga kebiasaan mereka yang bermain kartu. Kebiasaan ini sudah ada dari dulu dan masyarakat di sini seperti tidak bisa menghilangkannya walaupun kami tegur, nasehati, mereka tetap seperti itu. Ada kala kami biarkan mereka begitu saja dengan aktivitas kurang baaik yang mereka lakukan, karena kewajiban kami sudah habis. Kami hanya takut jika kebiasaan mereka yang kurang baik di tiru oleh anak-anak.¹⁵⁵

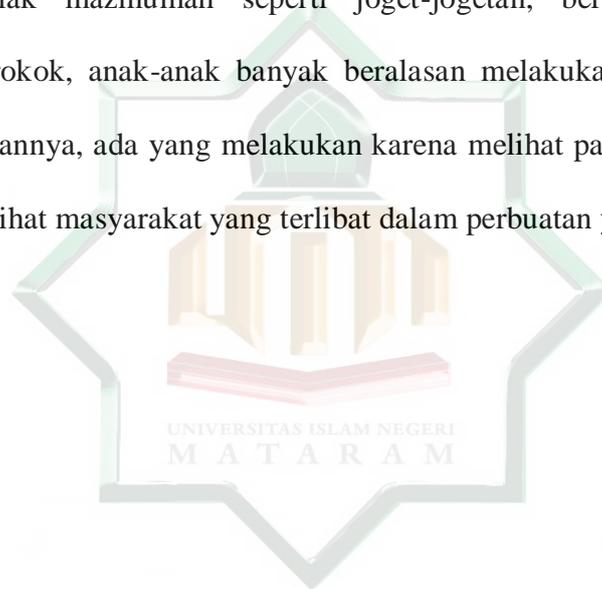
Hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari anak yang tinggal di Dusun JugilBarat, mengatakan

(Ya ampok dek ku pati bani ngambar Adit kanca bajang-bajang, mun menjojak bae tutuk sik ku gitak say kancanya, soalnya kah mun kanca tau-tau sik girang merokok, menginum tya saor wah pergaulannya. Angkak mun onek-onek ulek bale seruak lalong ku petanya). Itu sebabnya saya takut membiarkan Adit bergaul dengan yang sudah remaja, jika dia pergi bermain dengan teman-temannya saya selalu lihat siapa temannya bermain, soalnya jika dia bermain bersama orang-orang yang merokok, suka meminum minuman

¹⁵⁵ Pasdif, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 5 Mei 2020.

yang keras pergauannya akan rusak. Itu sebabnya jika Adit lama pulang dari bermain saya akan mencarinya.¹⁵⁶

Anak-anak melakukan perbuatan tidak baik tidak lepas dari banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitar. Seperti yang sudah dipaparkan diatas pada hasil wawancara dengan anak-anak mengenai alasan mereka melakukan perbuatan kurang baik atau yang termasuk akhlak mazmumah seperti joget-jogetan, bermain kartu bahkan merokok, anak-anak banyak beralasan melakukannya karena melihat temannya, ada yang melakukan karena melihat pamannya, atau bahkan melihat masyarakat yang terlibat dalam perbuatan yang kurang baik.



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁵⁶ Ita Purwanti, *Wawancara*, Dusun Jugil Barat, Tanggal 10 Mei 2020.

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya ialah membahas atau menganalisis hasil temuan sesuai dengan teori-teori yang ada, diantaranya ialah sebagai berikut:

A. Kondisi Masyarakat Desa Sambik Bangkol

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan terkait tentang kondisi masyarakat desa Sambik Bangkol dengan komponen yang dibahas diantaranya kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, kondisi adat istiadat (budaya) dan kondisi keberagaman masyarakat maka kondisi masyarakat desa Sambik Bangkol dapat digolongkan menjadi masyarakat yang sedang dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Sambik Bangkol dalam hal sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan, kesehatan sebagian besar masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhannya walaupun terdapat sebagian masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhannya baik dalam hal ekonomi, kesehatan maupun keamanan.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Goulet yang mengemukakan pendapatnya mengenai nilai-nilai yang harus ada dalam pembangunan jika diukur dari kondisi masyarakat, ialah sebagai berikut;

- 1) Swsembada, dalam artian kemampuan masyarakat dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mencakup; sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar, dan keamanan.

- 2) Harga diri, dalam artian kepercayaan diri untuk tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka atau hidup dalam penindasan, dan
- 3) Kebebasan, dalam artian kemampuan untuk memilih alternatif-alternatif bagi perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakatnya.¹⁵⁷

PBB juga pada abad ke 20 telah memutuskan agenda besar pembangunan di seluruh dunia yang kemudian dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDG's) yang terdiri dari beberapa poin pokok, diantaranya:

- 1) *Eradicate extreme poverty and hunger* (Pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstim).
- 2) *Achieve universal primary education* (Tercapainya Pendidikan Dasar secara universal).
- 3) *Promote gender equality and empowee women* (dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan).
- 4) *Reduce child mortality* (Pengurangan kematian anak BALITA).
- 5) *Improve maternal health* (perbaikan kesehatan ibu)
- 6) *Combat hiv/aids, malaria and other disease* (Peperangan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit-penyakit lainnya).
- 7) *Ensure environmental sustainability* (Kepastian berkelanjutan lingkungan).
- 8) *Develop a global patnership for development* (pengembangan kemitraan gelobal untuk pembangunan).¹⁵⁸

Kesejahteraan yang dimaksud dalam suatu masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi (pendapatan) bagi tercukupya sandang, pangan dan papan tetapi mencangkup kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik maupun mental dan spiritual, baik berupa kepercayaan harga diri dalam artian tidak bergantung pada pihak lain maupun diperolehnya suasana kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵⁷ Aprillia Theresia, Dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat...* Hlm. 7.

¹⁵⁸ *Ibid.*, Hlm. 6.

Suasana kebebasan seperti yang dikemukakan oleh Goulet sebagai salah satu ciri masyarakat pembangunan juga dialami oleh masyarakat di desa Sambik Bangkol dibuktikan dalam berbagai hal baik kebebasan dalam bekerja maupun kebebasan dalam beragama. Tidak adanya paksaan maupun tekanan dari pihak lain dalam hal memilih apa yang diinginkan baik dalam hal agama maupun pekerjaan, membuat peneliti menyimpulkan bahwa kondisi masyarakat di Desa Sambik Bangkol sedang dalam proses pembangunan.

B. Akhlak Pada Anak Usia Sekolah

Pada masa akhir penalaran moral pada anak ada pada tingkatan II, yaitu penalaran moral yang *conventional*. Pada tingkatan moral ini anak memberikan standar tertentu tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain misalnya ditetapkan oleh orang tua atau pemerintah. Perkembangan moral pada anak-anak usia akhir ini dapat ditandai dengan (1) anak berbuat baik bukan karena ingin mendapat kepuasan fisik, namun untuk mendapat kepuasan psikologis yang semua itu diperoleh melalui persetujuan sosial. (2) Karena lingkungan anak-anak pada fase ini lebih luas, kaidah moral sebagian besar lebih ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam masyarakat atau kelompoknya. (3) Anak sudah mengenal konsep moralitas seperti kehormatan, keadilan dan kejujuran pada usia 10-12 tahun. (4) Perbuatan baik dan buruk dilihat dari apa motif mereka melakukan hal tersebut.¹⁵⁹ Luasnya lingkungan bergaul pada masa usia sekolah membuat

¹⁵⁹ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak, ...Hlm.* 246.

anak-anak menemukan berbagai macam pengalaman ketika bergaul, baik itu pengalaman positif maupun pengalaman negatif. Tingkatan moral anak-anak pada usia sekolah yang berbuat karna menginginkan persetujuan sosial membuat anak-anak mudah terpengaruh oleh apa yang dilihat, didengar dan dialami oleh lingkungan sekitarnya.¹⁶⁰ Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh John Locke, dalam Aliran Empirisme menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi dan ditentukan semata-mata oleh faktor lingkungan, dan hal tersebut membentuk tingkah laku individu.¹⁶¹

Akhlak mahmudah yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat desa Sambik Bangkol berdasarkan hasil temuan diantaranya ialah; membaca al-Qur'an setiap malam, menolong orang lain, berbakti kepada kedua orang tua, mengasihi dan merawat binatang, Hal tersebut sesuai berdasarkan pada pembagian akhlak mahmudah diantaranya:

Akhlak Kepada Allah. Takwa dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi duniawi dan sisi ukhrowi. Takwa duniawi ialah manusia menyesuaikan diri dengan hukum alam dan taqwa ukhrowi ialah manusia menyesuaikan diri dengan hukum yang ada dalam al-Qur'an dan hadits.¹⁶² Membaca al-Qur'an juga bentuk takwa ukhrowi kepada Allah, sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan yakni pada surah al-Alaq.¹⁶³ Hal tersebut

¹⁶⁰*Ibid.*, Hlm. 286.

¹⁶¹*Ibid.*, Hlm.17.

¹⁶²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,... Hlm. 217.

¹⁶³ Q.S. Al-Qlaq [96]:1, Al-Qur'an,...Hlm. 597.

berarti umat Islam diperintahkan untuk membaca baik terhadap ayat-Nya yang tersurat maupun tersirat.¹⁶⁴ Allah SWT berfirman

Akhlak Kepada Masyarakat. Salah satu indikator akhlak kepada masyarakat ialah membantu orang lain,¹⁶⁵ dan hal ini kerap kali dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat desa Sambik Bangkol. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu akhlak yang sangat terpuji, yang perintahnya sangat banyak dibahas dalam al-Qur'an dan hadits.¹⁶⁶ Perintah berbakti pada orang tua dalam al-Qur'an disandingkan dengan perintah untuk tidak menyekutukan Allah,¹⁶⁷ dan hal ini juga dilakukan oleh anak-anak usia sekolah yakni berbakti kepada kedua orang tua dengan menaati perintahnya, menghormati dan membantu pekerjaannya.

Akhlak terhadap Lingkungan. Salah satu akhlak terhadap lingkungan atau alam ialah memelihara dan menyantuni binatang¹⁶⁸. Berdasarkan hasil temuan anak-anak usia sekolah juga menerapkan hal ini yakni memelihara, dan menyantuni binatang.

Sementara akhlak mazmumah yang kerap kali dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di desa Sambik Bangkol khususnya di Dusun JugilBarat ialah; Joget-jogetan, merokok, bermain kartu, meninggalkan sholat dan berbohong yang sangat berkaitan dengan akhlak mereka kepada diri

¹⁶⁴ Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Aslam Siswa Kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN, (Penelitian, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, Tanpa Tahun), Hlm.55.

¹⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 243.

¹⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 231.

¹⁶⁷ QS. An-Nisa[4]: 36. Al-Qur'an..Hlm. 84.

¹⁶⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,.. Hlm. 243

mereka sendiri. Allah swt. telah memerintahkan hambanya untuk meninggalkan setiap perbuatan mungkar dan mengerjakan perbuatan ma'ruf, Allah swt berfirman;

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ
 فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
 وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ
 وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya; (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar, dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁶⁹

C. Peran Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak

¹⁶⁹ Q.S Al-A'raf [7]: 157, Al-Qur'an,...Hlm. 170.

Diantara peran masyarakat dalam pembentukan akhlak anak di Dusun JugilBarat ialah:

1. Peran Positif

a. Memberikan Teguran Terhadap Perbuatan yang Kurang Baik

Masyarakat menjadi pusat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah tentu memiliki peran yang jauh berbeda dalam hal pendidikan anak. Kehidupan masyarakat yang sangat luas dan memiliki batas yang tidak jelas serta keaneka ragaman budaya yang ada, membuat satu masyarakat dengan masyarakat yang lain memiliki karakteristik tersendiri.

Lingkungan masyarakat yang sangat luas jelas memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan nilai-nilai etika dan estetika. Lingkungan masyarakatlah yang dapat memberikan contoh, melarang, mengajak anak dalam melakukan sesuatu. Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat ialah menegur perbuatan anak yang tidak baik.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa masyarakat menjalankan salah satu perannya dalam pembentukan akhlak yang baik pada anak yaitu dengan memberikan teguran terhadap segala perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh anak-anak.

¹⁷⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, Agustus 2013, Hlm. 349-350.

- b. Mengadakan Kegiatan Terprogram dalam bentuk pendidikan dan Pembinaan.

Selain melalui pembelajaran PAI di sekolah, pendidikan akhlak dapat pula diperoleh melalui pengalaman belajar diluar jam sekolah. Peserta didik dapat memperoleh pendidikan tambahan yang bertujuan untuk membentuk sekaligus membina akhlak, baik akhlak kepada Tuhannya, orang tuanya, diri sendiri, lingkungan terlebih akhlak kepada masyarakat luas. Pembinaan akhlak siswa atau anak-anak dapat pula dilakukan di luar sekolah salah satunya melalui program-program yang berbasis keagamaan.¹⁷¹ Program-program keagamaan yang ada di Dusun JugilBarat ialah program mengaji (belajar membaca al-Qur'an), program yasinan setiap malam jum'at dan program gerakan bangkit subuh.

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dari zaman ke zaman telah banyak dilakukan di berbagai tempat dan selalu disesuaikan dengan kondisi dan keadaan suatu zaman. Misalnya pada zaman dulu kita temukan anak-anak belajar membaca al-Qur'an di masjid, musholla dan tempat lainnya. Sedangkan zaman sekarang telah kita jumpai bahwa anak-anak banyak belajar al-Qur'an di TPA (Taman

¹⁷¹ Riligia, Toni Syahputra, Al-Rasyidin, Masganti, "Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Edu* Vol. 1 No 2. April-Juni 2017, Hlm. 288.

Pendidikan al-Qur'an), yang dalam proses pengajarannya menggunakan metode yang beragam.¹⁷²

Hal yang sama juga terjadi di Dusun JugilBarat, berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan bahwa anak-anak di Dusun JugilBarat melakukan aktivitas belajar membaca al-Qur'an yang diadakan di tiga tempat yaitu Musholla, dan dua dilakukan di tempat kediaman guru belajar membaca al-Qur'an. Jika dilihat dari tempat diadakannya kegiatan belajar membaca al-Qur'an maka di Dusun JugilBarat lebih cenderung melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu yakni dilakukan di musholla dan rumah guru.

kegiatan yasinan yang diadakan setiap malam jum'at di Dusun JugilBarat substansinya dari beberapa hasil wawancara dengan tokoh agama maupun anak-anak ialah untuk membiasakan anak-anak terhadap bacaan al-Qur'an terutama surah yasin melalui pengulangan. Salah satu dampak kegiatan rutin yasinan malam jum'at ialah anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an bisa belajar dari bacaan yasin. Hal ini senada dengan penerapan metode takrir atau pengulangan dalam menghafal al-Qur'an. Membaca al-Qur'an secara pengulangan membuat informasi menempel dalam waktu yang singkat. Sebagai contohnya seseorang akan mudah

¹⁷² Muhammad Amri, *Kesalahan-Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca al-Qur'an*. (Banyuwang Surakarta: Ahad Books, 2014), Hlm.32.

menghafal yasin karena surah ini sering kali dibacakan pada malam jum'at atau pada tazkiyah kematian.¹⁷³

Pada kegiatan gerakan bangkit subuh substansi yang terkandung dari hasil wawancara dengan ketua kgerakan bangkit subuh ialah supaya seluruh elemen masyarakat menjalankan solat subuh tepat pada waktunya, sebagaimana firman Allah SWT

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya; Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh. Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).¹⁷⁴

Masyarakat dalam peranannya terhadap pembentukan akhlak anak sudah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, seperti kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan program yasinan setiap malam jum'at membentuk akhlak mahmudah pada anak yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an setiap harinya. Melalui kegiatan bangkit subuh anak-anak juga dilatih dan dibiasakan untuk bangun sholat subuh tepat pada waktunya.

2. Peran Negatif

Pendiidkan dengan contoh atau dengan keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan Islam, keteladanan dapat

¹⁷³ Masaguh, Fauzan Yayan, *8 Cara Asyik Hafal al-Qur'an*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), Hlm.48.

¹⁷⁴ Q.S. Al-Isra [17]: 78, Al-Qur'an,...Hlm. 290.

dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja.¹⁷⁵ Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk anak baik secara moral, sosial dan spiritual. Sebab ada saja panutan yang menjadi contoh ideal dalam pandangan anak yang sopan santun dan tingkah lakunya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat inderawi, material bahkan spiritual.¹⁷⁶ Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya dan hal ini merupakan sifat pembawaan. Sehingga setiap manusia membutuhkan panutan yang harus diteladani dalam kehidupannya.¹⁷⁷

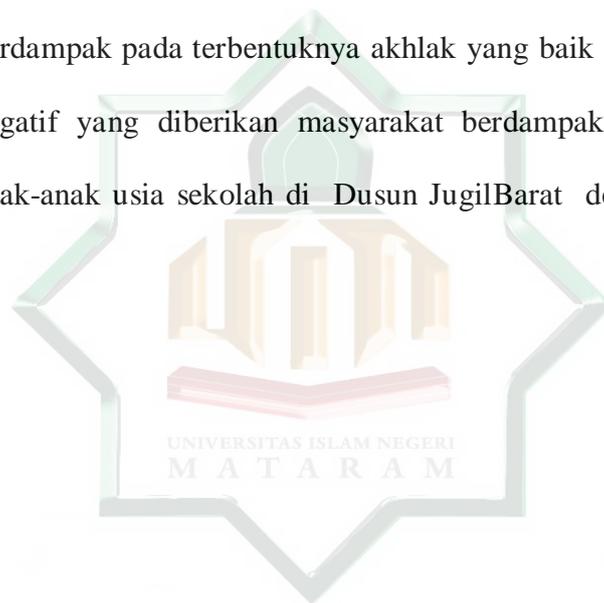
Kebiasaan, seseorang yang biasa melakukan sesuatu pengulangan setiap harinya sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan, terlebih sesuatu yang diulang-ulang itu merupakan perbuatan yang baik. Sebaliknya jika seseorang setiap harinya terus-menerus mengulang perbuatan yang buru lambat laun perbuatan itu akan menjadi kebiasaan yang silakukan secara spontan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain kebiasaan seseorang melakukan perbuatan baik hal itu akan membentuka akhlak yang baik.

¹⁷⁵ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2011), Hlm. 191.

¹⁷⁶ Saeful Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 15, No. 1. 2017, Hlm. 53.

¹⁷⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 144.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penerapan metode keteladanan sebagai salah satu metode dalam pendidikan Islam diterapkan dalam suatu hal yang tidak baik. Mengenai peran lingkungan masyarakat terhadap pembentukan akhlak anak peneliti menyimpulkan bahwa peran yang diberikan oleh masyarakat ialah peran positif dan peran negatif. Peran positif yang diberikan berdampak pada terbentuknya akhlak yang baik dan sebaliknya peran negatif yang diberikan masyarakat berdampak pada akhlak buruk anak-anak usia sekolah di Dusun JugilBarat desa Sambik Bangkol.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisis masyarakat desa Sambik Bangkol dapat dikategorikan sebagai masyarakat berkembang yang dalam proses pembangunan, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat desa Sambik Bangkol sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan pendidikan tahap sekolah dasar, kebutuhan kesehatan juga keamanan dan tidak sedang berada di bawah kekuasaan pihak lain.
2. Akhlak anak-anak usia sekolah di Dusun Jugilbarat desa Sambik Bangkol dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Akhlak Mahmudah
Akhlak mahmudah yang sering kali dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di Dusun Jugilbarat ialah membaca al-Qur'an setiap malam, berbakti kepada kedua orang tua dengan cara menaati perintah orang tua, membantu sesama juga memelihara dan mengasihi binatang.
 - b. Akhlak Mazmumah
Diantara akhlak mazmumah yang kerap kali dilakukan oleh anak-anak usia sekolah di Dusun Jugilbarat ialah joget-jogetan, bermain kartu, berbohong, jarang sholat dan satu orang diantara anak usia sekolah yang merokok.

3. Peran lingkungan masyarakat di Dusun Jugilbarat dalam pembentukan akhlak anak terdapat dua peran, peran positif dan peran negatif.

Diantara peran positif ialah ialah:

a. Memberikan teguran

Memberikan teguran kerap kali dilakukan oleh masyarakat Dusun Jugilbarat terhadap anak-anak yang berperilaku kurang baik. Namun hal itu dilakukan manakala anak yang berbuat kurang baik tidak sedang dalam pengawasan salah satu anggota keluarganya.

b. Mengadakan Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram yang diadakan di Dusun Jugilbarat dalam peranannya dalam pembentukan akhlak anak ialah program yang berbasis keagamaan seperti belajar membaca al-Qur'an, kegiatan yasinan yang diadakan setiap malam jum'at dan kegiatan bangkit subuh yang diadakan setiap sebulan sekali. Kegiatan bangkit subuh akhir-akhir ini jarang dilakukan karena faktor kondisi yang kurang mendukung.

Diantara peran negatif lingkungan masyarakat terhadap pembentukan akhlak anak usia sekolah di Dusun Jugilbarat ialah dengan memberikan contoh yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari yang membuat anak-anak usia sekolah meniru perbuatan tidak baik tersebut. Diantara contoh yang tidak baik yang kerap kali dilakukan dan sulit dihindari ialah bermain kartu, meminum minuman keras, joget-jogetan dan juga merokok.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil temuan mengenai Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak anak Usia Sekolah, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa Sambik Bangkol khususnya di Dusun JugilBarat perlu membuat peraturan-peraturan yang mengarah kepada pembinaan akhlak baik bagi masyarakat setempat, supaya kehidupan masyarakat lebih terarah dan teratur.
2. Masyarakat perlu meningkatkan program-program yang berbasis pada pembentukan dan pembinaan akhlak mahmudah pada anak-anak.
3. Masyarakat seharusnya tidak berbuat sesuatu yang tidak baik di depan anak-anak sehingga menyebabkan anak-anak meniru perbuatan baik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
4. Setiap program yang diadakan masyarakat yang menunjang terbentuknya akhlak yang baik, seharusnya diadakan *reward* dan *punishment*. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi setiap anak untuk terus mengikuti kegiatan yang ada dan takut melanggar peraturan yang sudah dibuatkan.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Muhammad Azam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Hamzah.
- Abdulsyani, *Sosiologi Sistemika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sawrat Al-Tirmiziy, *Sunan al-Turmusiy, juz 1*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Al-Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. Bairut: Dar Al-ma'rifah. Jilid III.
- Anwar Rosihon Anwa, *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Asrul Muslim, "Dirkursus Islam", *Interaksi Sosisla Dalam Masyarakat Multietnis*, Vol. 1 Nomor 3, Desember 2013.
- Beni Ahmad Saebani, abdu Hamid, *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Bukhori Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Eka Ermilia, dkk. "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah". *jurnal Jom* Vol No 1, Februari 2015.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Jurnal Az-Zikra*, Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017.

- Hari Christiana Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada. 2014.
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani,. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Hasnawiyah. M, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Panincong Kecamatan Mariorirawa Kabupaten Soppeng. *Skripsi* UIN Alauddin Makasar. 2014.
- Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, Agustus 2013.
- l Manan. “Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta’lim)*. vol. 15. Nomor 1. 2007.
- M. Syatori., *Ilmu Akhlak*. Bandung: Lisan. 1987.
- Ma’ruf Zuraiq, *Cara Mendidik Anak dan Mengatasi Problemnya*, Bandung: Nuansa Aulia. 2008.
- Moh Faisal Khusni. “Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam”. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Muhammad Amri. *Kesalahan-Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur’an*. (banyuanyar Surakarta: Ahad Books. 2014.
- Muhammad Amri. *Kesalahan-Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur’an*. banyuanyar Surakarta: Ahad Books. 2014.
- Muharromah, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukalilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Madura. *Skripsi* IAIN Sunan Ampel. 1999.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Mustofa A, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1997.
- Masaguh, Fauzan Yayan, *8 Cara Asyik Hafal al-Qur’an*. Palembang: Tunas Gemilang Press. 2014.

- Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara. 2004.
- Nurhayati."Akhlak dan hubungannya dengan aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Nurmaida, Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*. 2011.
- Oneng Nurul Bariyyah. *Materi Hadits Tentang Islam, hukum, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Riligia, Toni syahputra, Al-Rasyidin, Masganti, "Pembinaan Akhlak Dalam kegiatan Keagamaan Pada program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Edu* Vol. 1 No 2. April-Juni 2017.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Rachmalina. "Gambaran Pengetahuan Petugas Kesehatan Mengenai Desa Siaga di Lima Provinsi". *jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 9, No. 2, Juni 2010.
- Rahman Dahlan. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah. 2014.
- Saeful Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 15, No. 1. 2017.
- Samsul munir amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Satori Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sayyid Muhammad Amin bin 'Idrus bin Abdullah bin Umar bin Syeikh Abu Bakar bin Salim Ba 'Alawi Al-Husaini, *Kitab Adab Mencangkup 50 Adab dalam 50 Keadaan*, (Jawa Timur: Pustaka Syekh Abu Bakar bin Salim, 1436 H.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.

- Suryani, Hadis Tarbawi. *Analisis Padaegogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, *Muntakhab Ahadits*. Yogyakarta: Ash-Shaff. 2007.
- Syamsul Rizal MZ, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07/No 1. April 2018.
- Syarifah Habibah. “Akhlak dan Etika dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1 No. 4. Oktober 2015.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Raja Grafindo Persada. 2005.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. 1985.
- Wisnu Martani, “Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1, Dullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data	Tekhnik Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
I	<i>Setting Lokasi</i>			
	Sejarah Desa			✓
	Latak Desa			✓
	Luas Wilayah			✓
	Jumlah Penduduk			✓
	Visi dan Misi Desa			✓
	Struktur Organisasi Desa			✓
II	Kondisi Desa			
	Kondisi Pendidikan		✓	✓
	Kondisi Kesehatan		✓	✓
	Kondisi Ekonomi			✓
	Kondisi Budaya (Adat Istiadat)			✓
	Kondisi Agama			✓
III	Akhlak Anak			
	Akhlak Mahmudah	✓	✓	✓
	Penerapan Akhlak Mahmudah	✓	✓	✓
	Anak-anak yang memiliki akhlak	✓	✓	✓

	mahmudah			
	Akhlak Mazmumah	✓	✓	✓
	Penerapan Akhlak Mazmumah	✓	✓	✓
	Anak-Anak yang memiliki akhlak mazmumah	✓	✓	✓
IV	Peran Masyarakat			
	Peran positif		✓	✓
	Penerapan Peran Positif		✓	✓
	Siapa saja yang berperan dalam penerapan peran positif		✓	
	Peran Negatif		✓	
	Penerapan Peran Negatif		✓	✓
	Siapa saja yang berperan dalam penerapan peran negatif		✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data visi dan misi Desa Sambik Bangkol
2. Data struktur organisasi Desa Sambik Bangkol
3. Data luas wilayah Desa Sambik bangkol
4. Data jumlah penduduk Desa Sambik Bangkol
5. Data keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sambik Bangkol
6. Data keadaan lembaga pendidikan formal dan non formal
7. Data keadaan kesehatan menurut sarana pra sarana
8. Data kondisi ekonomi menurut pekerjaan masyarakat Desa Sambik Bangkol
9. Data kondisi budaya (adat istiadat) di Desa Sambik Bangkol
10. Data jumlah penduduk berdasarkan penganut agama
11. Foto kegiatan anak-anak yang mencerminkan akhlak mahmudah
12. Foto kegiatan anak-anak yang mencerminkan akhlak mazmumah
13. Foto kegiatan wawancara bersama sumber data
14. Serta data-data tertulis lainnya yang dapat menunjang penelitian.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Data	Informan		
		Kepala Desa atau Staf Desa Terkait	Masyarakat Terkait	Anak-Anak Usia Sekolah
1.	Bagaimana kondisi kesehatan		✓	
2.	Kondisi Pendidikan	✓		
3.	Bentuk kegiatan yang mencerminkan akhlak mahmudah yang sering dilakukan anak-anak		✓	✓
4.	Penerapan akhlak mahmudah pada anak-anak		✓	✓
5.	Siapa saja yang berperan dalam menerapkan kegiatan yang mencerminkan akhlak mahmudah pada anak-anak		✓	✓
6.	peran positif yang dilakukan masyarakat		✓	✓
7.	Kegiatan yang mencerminkan akhlak mahmudah pada anak		✓	✓
8.	Pelaksanaan akhlak mahmudah pada anak			✓
9.	Siapa saja yang memberikan peran			✓

	terhadap akhlak mazmumah yang dilakukan oleh anak-anak			
10.	Peran negatif yang dilakukan oleh masyarakat serta dampaknya dalam pembentukan akhlak anak		✓	✓



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah

Tempat : Dsn Jugil Barat, Desa Sambik Bangkol,
Kecamatan Gangga, kabupaten Lombok Utara

Hari/Tanggal :

Waktu :

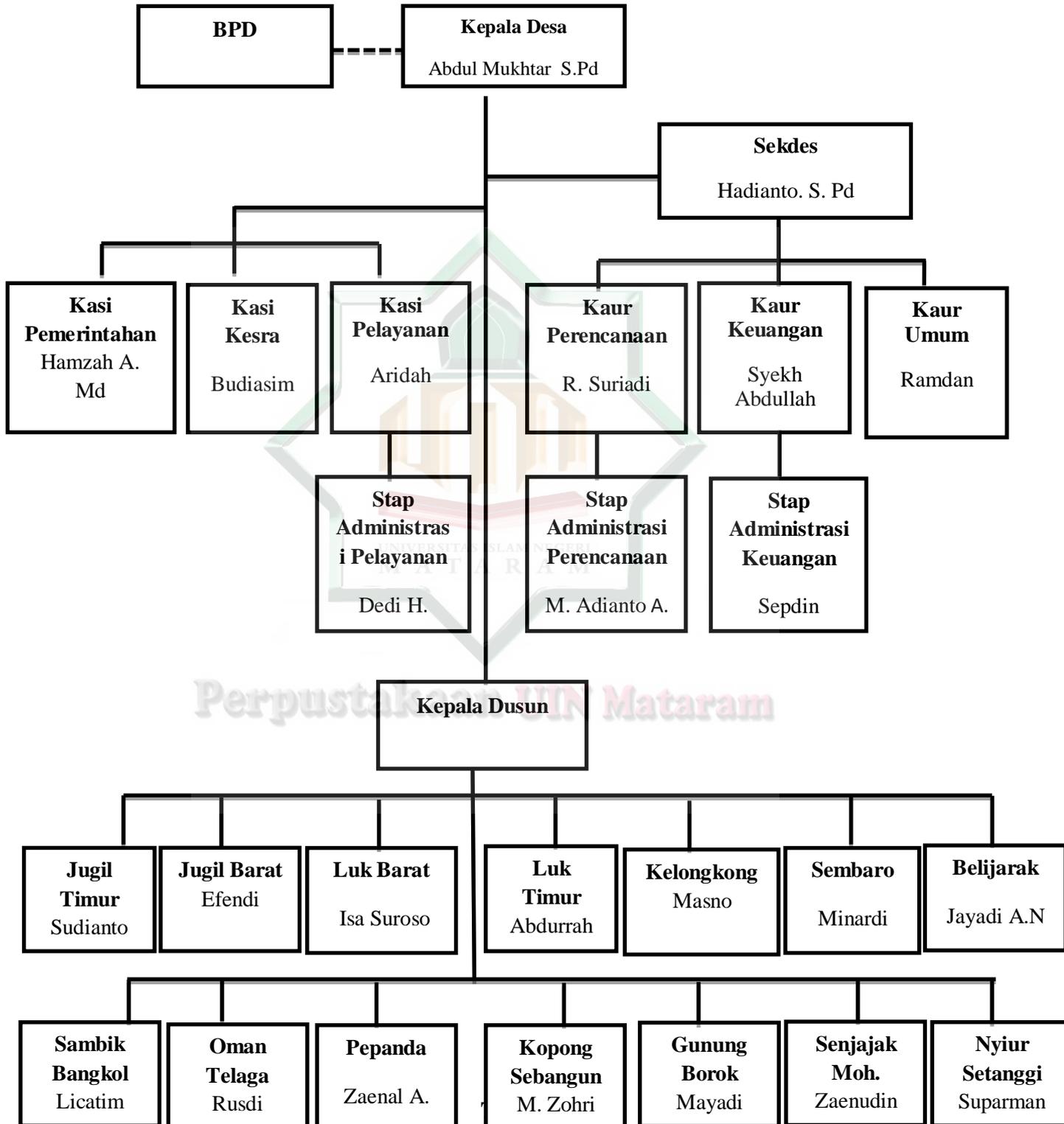
No	Komponen Yang di Observasi	Penerapan		Hasil	Kesimpulan Peneliti
		Ya	Tidak		
1	Adakah kegiatan yang menunjang pembentukah akhlak mahmudah pada anak				
2	masyarakat memberi teguran jika anak berbuat salah				
3	Masyarakat memberi hukuman terhadap anak yang berbuat salah				
4	Anak melakukan akhlak buruk setiap hari				
5	Anak melakukan akhlak mahmudah ke pada Allah (Sholat, berzikir)				
6	Anak melakukan akhlak mahmudah kepada diri sendiri (Jujur, syukur, dan				

	sabar)				
7	Anak melakukan akhlak mahmudah kepada keluarga (berbakti kepada orang tua)				
8	Anak melakukan akhlak mahmudah kepada lingkungan sekitar (memelihara dan menyantuni binatang)				
10	Anak melakukan akhlak mahmudah kepada masyarakat sekitar (menolong orang lain).				



Perpustakaan UIN Mataram

Struktur Organisasi Desa Sambik Bangkol



Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan

No	Penggunaan	Luas
1	Luas tanah Sawah	274,00 Ha
2	Luas Tanah Kering	32,00 Ha
3	Luas Tanah basah	0, 00 Ha
4	Luas Tanah Perkebunan	2.789,00 Ha
5	Luas Fasilitas Umum	2,00 Ha
6	Luas tanah Hutan	103, 00 Ha
Total Luas		3.200,00 Ha

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3717 Orang
2	Perempuan	3654 Orang
Jumlah Total		7371 Orang
Jumlah Kepala Keluarga		2407 KK
Kepadatan penduduk		414,10 per KM

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	0-6 Tahun	491 orang	383 orang
2	6-12 Tahun	396 orang	361 orang
3	12-18 Tahun	413 orang	399 orang
4	18-30 Tahun	672 orang	819 orang
5	30-50 Tahun	1261 orang	1329 orang

6	50 Tahun Ke atas	486 orang	508 orang
Jumlah		3854 orang	3799 orang

Jumlah Anak Usia Sekolah



Perpustakaan UIN Mataram

NO	NAMA ANAK
1	Ahmad Hasbi
2	Sinta Olivia
3	Andini Putri
4	Anuel Pebriana
5	Riska Hidayatun
6	Riki Al-Fanda
7	Prilly Reina Ayunda
8	Riska
9	Vita Febriana
10	Fany Elsyana Febrian
11	Aditiya Affan Dzar Al-Gifari
12	Zia Irna Aprilia
13	Delta Putri Anjani
14	Aisyah Ramadhani
15	Teguh Wiranadi
16	Ligawan Yangga Hana
17	Husnatul Fadilah
18	Aozan Azizi
19	Alfian Rezki Aditiya
20	Marfin Hadi
21	Desti Ajni Putri
22	Ferdi Ardiansyah
23	Saskia Padila
24	Lusi Apriani
25	Izul Bahtiar
26	Geiz Yunardi
27	Imam Zohri
28	Raden rahmat Agung Adi Jaya Putra
29	Dafa Anggara Efendi
30	Aryan Pranata Irawan
31	Nela Puspita
32	Enzi Pae Mahsan
33	Anggun Despika Putri
34	Dila Febriyani
35	Jihan Hilsyam Fadila
36	Lalu Bayu Ade Candra
37	Tendi alfian
38	Dandi Kusuma Wijaya
39	Abdullah na'if
40	Dimas Al-Kahfi
41	Haqila Mustika



Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	247 orang	205 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang m TK / Play Group	0 orang	1 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	362 orang	333 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	332 orang	312 orang
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	362 orang	572 orang
6	Usia 18-66 tahun yang pernah Sd tapi tidak tamat	362 orang	572 orang
5	Tamat SD/ sederajat	2076 orang	1941 Orang
6	Tamat SMP/Sederajat	476 orang	483 orang
7	Tamat SMA/Sederajat	345 orang	214 orang
8	Tamat D2/Sederajat	10 orang	7 orang
9	Tamat D3/Sederajat	16 orang	5 orang
10	Tamat S1/Sederajat	41 orang	16 orang
11	Tamat S2/Sederajat	1 orang	1 orang

Keadaan Lembaga Pendidikan formal

No	Lemba ga Pendid	Status (Terda ftar,	Ju mla h	Kepemilikan			Juml ah Tena	Jumlah Siswa/M ahasisw
				Peme rinta	Sw ast	Desa/Ke		

	ikan	terakreditasi)		h	a	lurahan	ga Pengajar	a
1	TK	Terdaftar	0	0	2	0	15	30
2	SD	Terdaftar	7	7	0	0	74	1113
3	SMP	Terdaftar	1	0	1	0	8	99

Kondisi Kesehatan Menurut Sarana Prasarana

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1 Unit
2	Posyandu	10 Unit
3	Toko Obat	1 Unit
4	Rumah Bersalin	1 Unit

Kondisi Ekonomi Menurut Pekerjaan

NO	Jenis pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	1134 Orang	1431 Orang
2	Buruh Tani	278 Orang	200 Orang
3	Pegawai Negara Sipil	12 Orang	3 Orang
4	Pengrajin	3 Orang	2 Orang
5	Peternak	772 Orang	601 Orang

6	Nelayan	120 Orang	2 Orang
7	Montir	4 Orang	1 Orang
8	Bidan Swasta	0 Orang	1 Orang
9	TNI	3 Orang	0 Orang
10	Polri	2 Orang	0 Orang
11	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	11 Orang	2 Orang
12	Pedagang Keliling	15 Orang	1 Orang
13	Pensiunan	2 Orang	0 orang
Jumlah Total Penduduk		4.600 Orang	

Keadaan Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Statys (Terdaftar, Terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
			Pemerintah	Swasta	Desa/Kelurahan		
Tsana wiyah	1	0	0	1	0	14	69

Jenis Upacara Adat di Desa Sambik Bangkol

No	Jenis Kegiatan Adat	Jumlah Upacara
1	Musyawahar Adat	1
2	Sanksi Adat	1
3	Upacara Adat pekawinan	1
4	Upacara Adat Kematian	1
5	Upacara Adat Kelahiran	1

6	Upacara adat Dalam Bercocok tanam	1
7	Upacara Adat Bidang Kelautan/Perikanan	1
8	Upacara Adat Bidang Kehutanan	1
9	Upacara Adat Dalam pembangunan Rumah	1

Kondisi Agama Berdasarkan Penganut Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	3716 Orang	3649 Orang
2	Kristen	0 Orang	0 Orang
3	Katholik	0 Orang	0 Orang
4	Hindu	2 Orang	4 Orang
5	Budha	0 Orang	0 Orang
Total Jumlah		03.718 Orang	3.653 Orang

Kondisi Agama Berdasarkan Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	13 Buah
2	Musholla/Langgar/Surau	17 Buah



Kegiatan Posyandu dan Pembagian Makanan Bergizi di Dusun Jugil Barat



Budaya Nyongkolan di Dusun Jugil Barat



Tradisi Tolak Balaq



Anak Usia Sekolah yang Mengikuti Budaya Nyongkolan di Dusun Jugil Barat



Salah Satu Kesenian *Gendang Beleg*



Kegiatan membaca al-Qur'an anak-anak.



Kegiatan Membaca al-Qur'an anak-anak



Kebiasaan Joget-Jogetan Pada Anak-Anak Saat Acara
Nyongkolang



Anak-Anak Sedang Joget-Jogetan Saat dimainkan Musik yg
Disenangi



Anak-Anak Sedang Bermain Kartu Bersama Remaja



Anak-Anak Sedang Bermain Kartu



Kegiatan Yasinan di Masjid



Kegiatan Yasinan di Musholla

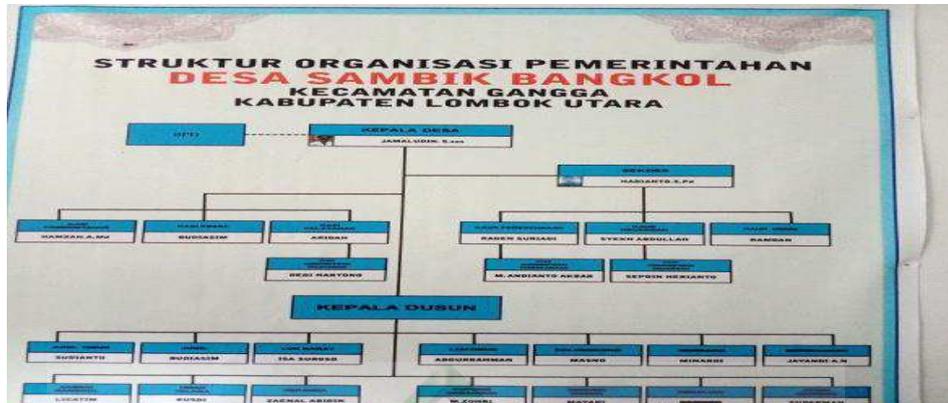


Poster Gerakan Bngkit Subuh

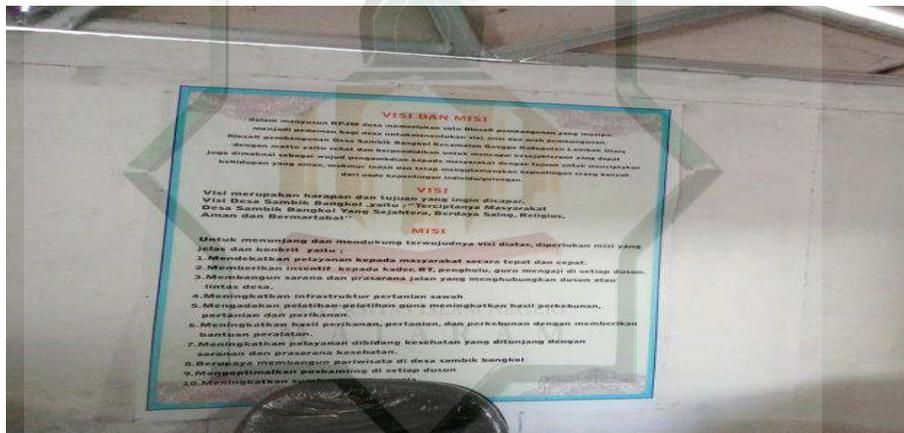
Perpustakaan UIN Mataram



Kegiatan Gerakan Bangkit Subuh



Dokumentasi Struktur Organisasi Desa Sambik Bangkol



Dokumentasi, Visi & Misi Desa Sambik Bangkol



Wawancara bersama Dafa Anggara Efendi beserta ibunya.



Wawancara bersama Aisyah anak yang mengikuti kegiatan Yasinan



Wawancara bersama Dimas Al-Kahfi anak usia sekolah di dusun jugil barat



Wawancara bersama Dimas Al-Kahfi anak usia sekolah di dusun jugil barat



Wawancara dengan Aditya Afan Dzar al-Gifhari



Wawancara dengan beberapa anak usia sekolah



Wawancara dengan beberapa anak usia sekolah



Wawancara dengan Kity Handayani (Remaja dusun jugil barat) yang mengikuti kegiatan yasinan



Dokumentasi, salah satu aktivitas anak usia sekolah



Dokumentasi, salah satu adat istiadat yang ada di dusun jugil barat



Dokumentasi, anak-anak usia sekolah mengikuti kegiatan adat istiadat



Wawancara dengan tokoh agama Bapak Pasdif dan Ketua Gerakan Bangkit Subuh Budi Hartono



Wawancara dengan anak-anak usia sekolah



wawancara dengan Widia (salah satu guru mengaji anak-anak)



Wawancara dengan Ita Purwanti orang tua dari salah satu anak juga kader di dusun jugil barat



Wawancara dengan Hasan Basri (guru mengaji anak-anak usia sekolah)



Wawancara remajai panitia gerakan bangkit subuh



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 67/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 19 Februari 2020

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Parwati
NIM : 160101015
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI

Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, KLU
Judul Skripsi : **Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah (Studi Kasus di Desa Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara).**

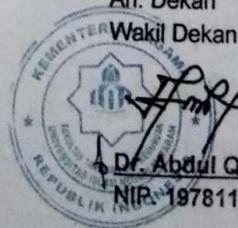
Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A

NIR. 197811112005011009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 135 / II / R / BKBDN / 2020

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan
 - b. Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 67/Uh.12/FTK/PP.00.9/02/2020
Tanggal : 19 Februari 2020
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang:**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SRI PARWATI**
Alamat : Dusun Jugil RT 002/RW 001 Kel/Desa Sambik Bangkol Kec. Gangga Kab. Lombok Utara
No Identitas 5208024101990002 Tlpn 081997616478
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul : **PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH (STUDI KASUS DI DESA SAMBIK BANGKOL KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA) TAHUN 2020**
Lokasi : Desa Sambik Bangkol Kec. Gangga Kab. Lombok Utara
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Februari - April 2020
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 Februari 2020
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK PROVINSI NTB
Kabid. Kewaspadaan Nasional Dan
Penanganan Konflik



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Utara Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Utara di Tempat
3. Camat Gangga Kab. Lombok Utara di Tempat
4. Kepala Desa Sambik Bangkol Kec. Gangga Kab. Lombok Utara di Tempat
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA
KECAMATAN GANGGA
DESA SAMBIK BANGKOL

Jl. Jurusan Luk Senjak, Pos : 83353
Website : www.sambikbangkol.lombokutara.go.id Email : sambikbangkol123@gmail.com



005

471.1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 471.1/26J7Pem.DSB/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekretaris Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : SRI PARWATI
Tempat dan Tgl. Lahir : Lokok Piko, 11 Juni 1999
Nim : 160101015
NIK/ No. KTP : 5208024101990002
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Tempat Tinggal : RT.002/RW.001 Dusun JUGIL, Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Telah melakukan penelitian di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2020, dengan judul penelitian : Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Usia Anak Sekolah (Studi Kasus Di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara) Tahun 2020 .:

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambik Bangkol, 02 Juli 2020 M
12 Zulkaidah 1441 H

Sekretaris Desa Sambik Bangkol



(HADIANTO, S, Pd)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No : 535/Un.12/Perpustakaan/05/2020

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama

NIM

Jurusan

Fakultas

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 2 % dan skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 01 Juli 2020

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Sri Parwali 160101015**

Assignment title: **PAI**

Page count: **139**

Word count: **21,954**

Character count: **135,795**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PENDIBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH OTUDH
KAMUS DI DESA KAMBU, BANGKOL, KECAMATAN
GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2021



405
Sri Parwali
NIM 1601015

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM

2021

PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Perpustakaan UIN Mataram